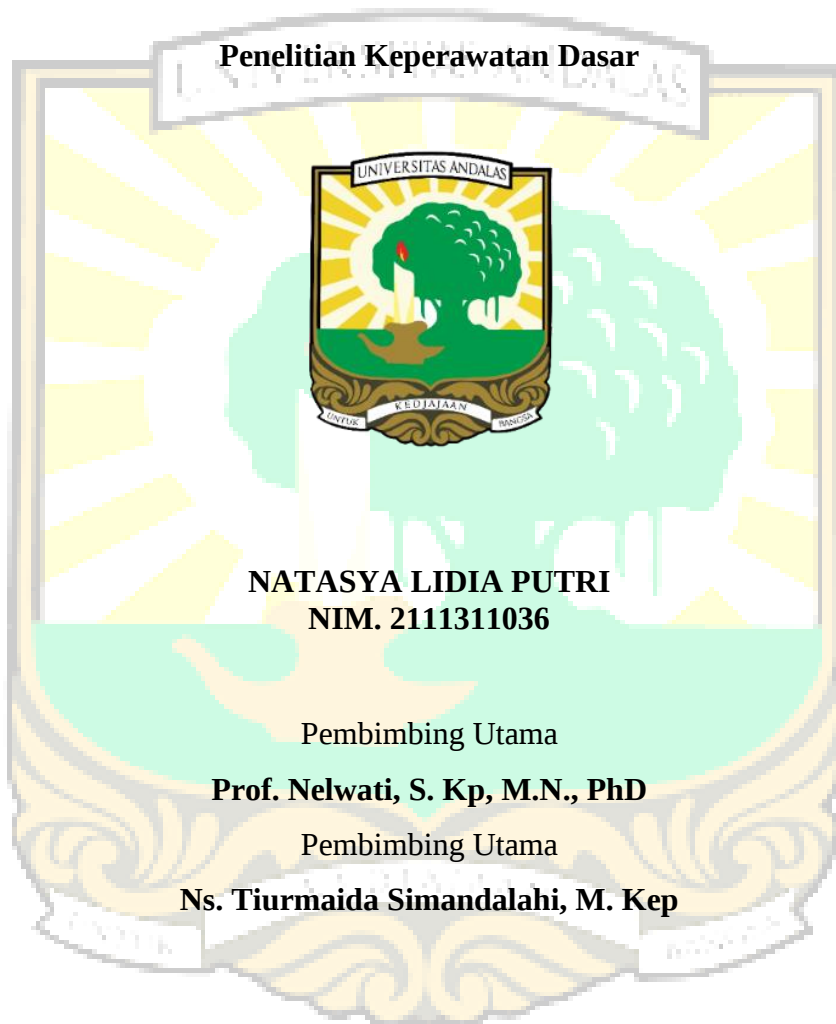


SKRIPSI

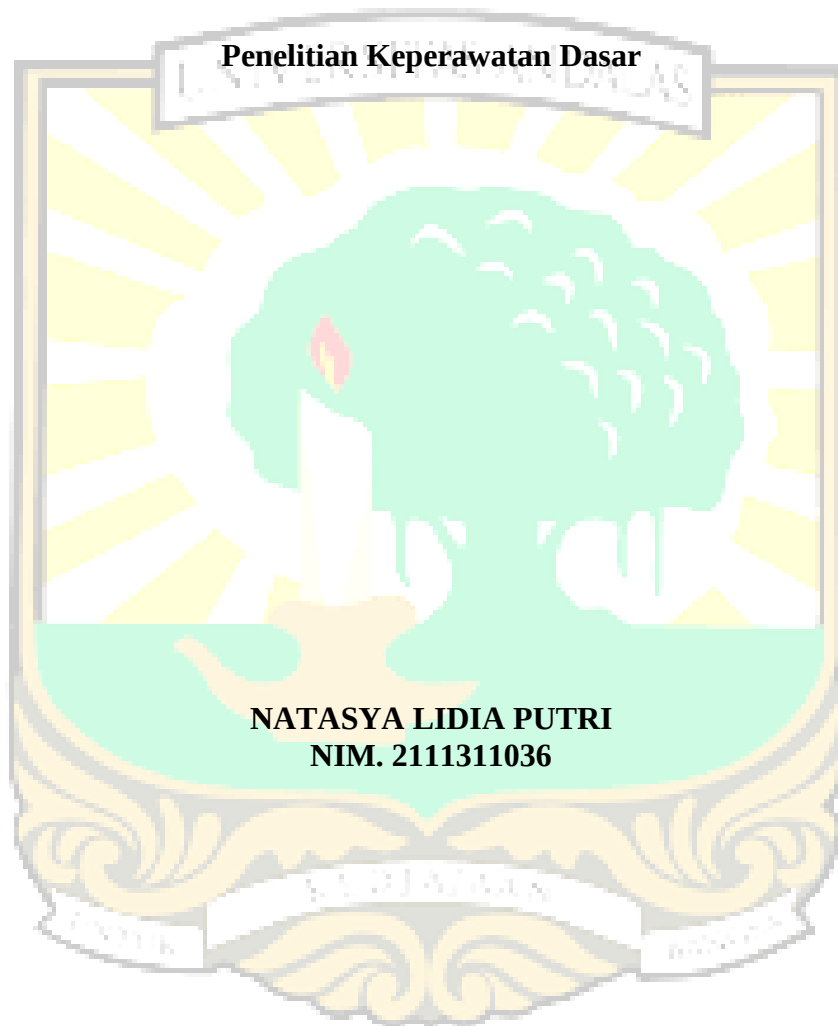
**HUBUNGAN IDENTITAS PROFESIONAL DENGAN KESIAPAN
MAHASISWA UNTUK MELAKSANAKAN PRAKTIK KLINIK
PADA MAHASISWA PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS**



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
MEI 2025**

SKRIPSI

**HUBUNGAN IDENTITAS PROFESIONAL DENGAN KESIAPAN
MAHASISWA UNTUK MELAKSANAKAN PRAKTIK KLINIK
PADA MAHASISWA PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS**



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
MEI 2025**

SKRIPSI

HUBUNGAN IDENTITAS PROFESIONAL DENGAN KESIAPAN MAHASISWA UNTUK MELAKSANAKAN PRAKTIK KLINIK PADA MAHASISWA PROGRAM SARJANA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS



**FAKULTASKEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
MEI 2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN IDENTITAS PROFESIONAL DENGAN KESIAPAN
MAHASISWA UNTUK MELAKSANAKAN PRAKTIK KLINIK
PADA MAHASISWA PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS**

**NATASYA LIDIA PUTRI
NIM.2111311036**

Skrripsi ini telah disetujui
Tanggal 23 April 2025

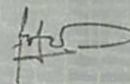
Oleh:

Pembimbing Utama



Prof. Nelwati, S. Kp, M.N., PhD
NIP. 197710252001122001

Pembimbing Pendamping



Ns. Tiuraida Simandalahi, M.Kep
NIP. 198503242020122001

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas



Dr. Ns. Rika Sarfika, S.Kep, M.Kep
198409152014042002

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

HUBUNGAN IDENTITAS PROFESIONAL DENGAN KESIAPAN
MAHASISWA UNTUK MELAKSANAKAN PRAKTIK KLINIK
PADA MAHASISWA PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS

NATASYA LIDIA PUTRI
NIM. 2111311036

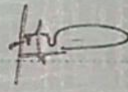
Skripsi ini disetujui telah diuji dan dinilai panitia penguji pada Fakultas
Keperawatan Universitas Andalas tanggal 14 Mei 2025

Panitia Penguji,

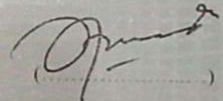
1. Prof. Nelwati, S.Kp., M.N., PhD

()

2. Ns. Tiurmaida Simandalahi, M.Kep

()

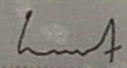
3. Dr. Ns. Zifriyanti Minanda Putri, M.Kep

()

4. Dr. Ns. Dewi Eka Putri, M.Kep., Sp. Kep. J

(.....)

5. Ns. Yuanita Ananda, M. Kep

()

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Hubungan Identitas Profesional Dengan Kesiapan Mahasiswa Untuk Melaksananakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

Terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Ibu Prof. Nelwati, S. Kp, M.N., PhD selaku Pembimbing Utama dan Ibu Ns. Tiurmaida Simandalahi, M. Kep selaku Pembimbing Pendamping, yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada pembimbing akademik saya Ibu Ns. Mulyanti Roberto Muliantino, M.Kep. yang telah banyak memberi motivasi, nasehat, dan bimbingan selama saya mengikuti perkuliahan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Selain itu saya juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ns. Deswita, S. Kp., M. Kep., Sp. Kep. An selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas,
2. Ibu Dr. Ns. Rika Sarfika, S. Kep., M. Kep selaku ketua Program Studi S1 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

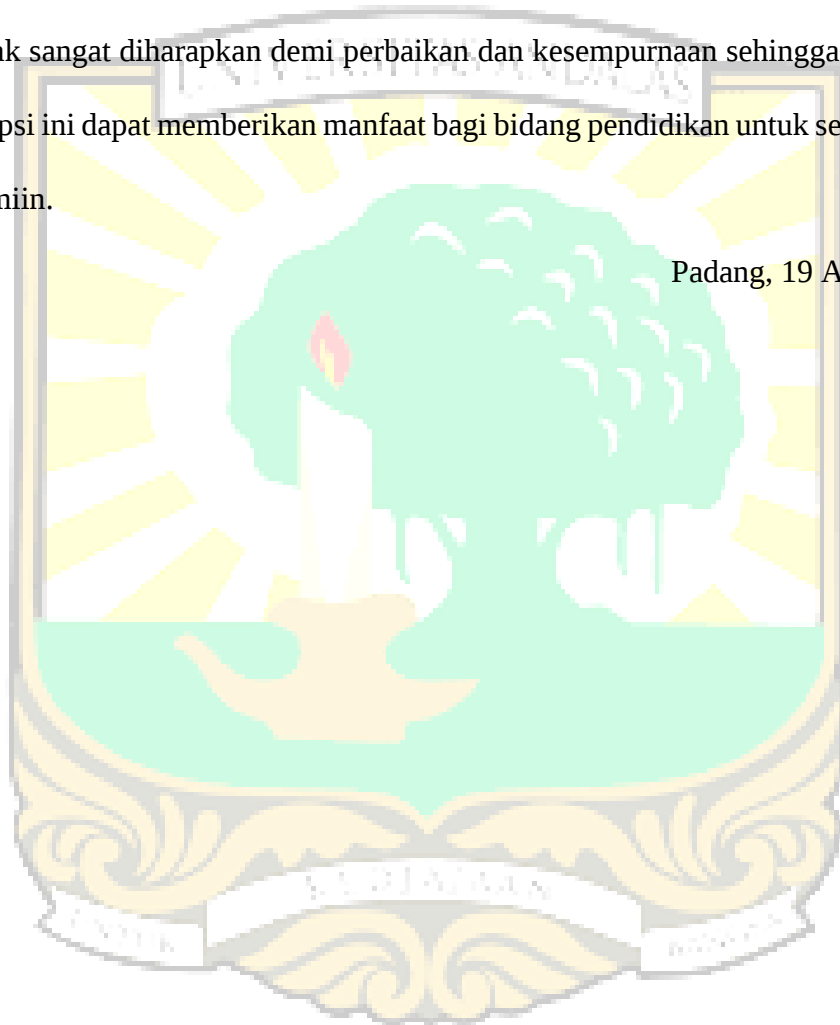
3. Ibu Dr. Ns. Zifriyanthi Minanda Putri, M.Kep, Ibu Dr. Ns. Dewi Eka Putri, M.Kep., Sp. Kep. J dan Ibu Ns. Yuanita Ananda, M.Kep selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu seluruh Dosen Program Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh Staff Administrasi fakultas keperawatan universitas andalas yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa demi mendukung kelancaran penyusunan proposal skripsi ini.
6. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk Ibunda tercinta. Bunda sebagai surga dan dunia saya. Terimakasih yang teramat besar sudah mendampingi saya hingga selesai kuliah dan bisa berada dititik ini. Terimakasih sudah menjadi Bunda terbaik yang selalu mengusahakan apapun. Terimakasih atas semua perjuangan dan pengorbanan tulus dalam mengusahakan perjalanan dan pencapaian hidup saya selama ini, dan terimakasih juga sudah melangitkan begitu banyak doa-doa baik untuk saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai.
7. Teruntuk Tiara Nafa Foresti dan Rahmi Kemala Yukri, sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari penulis SMA hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan seperti saudara. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.

8. Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan sampai proses menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari adanya kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan untuk selanjutnya, Aamiin.

Padang, 19 April 2025

Peneliti



FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2025

Nama : Natasya Lidia Putri
NIM : 2111311036

Hubungan Identitas Profesional Dengan Kesiapan Mahasiswa Untuk
Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana
Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

ABSTRAK

Mahasiswa keperawatan kerap tidak siap menjalani praktik klinik, ditandai dengan kurang percaya diri, kurang terampil, dan tidak tahu dengan identitas profesionalnya. Hal ini menghambat pencapaian kompetensi klinik. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah identitas profesional, yaitu sejauh mana mahasiswa memahami dan menjalankan peran sebagai calon perawat. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan identitas profesional dengan kesiapan untuk praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 178 orang mahasiswa keperawatan program sarjana yang diambil dengan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner MCPIS-9 (*Macleod Clark Professional Identity Scale*) dan kuesioner kesiapan untuk melaksanakan praktik klinik. Analisa univariat ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian didapatkan bahwa 97,2% responden memiliki identitas profesional yang baik dan 97,8% responden siap untuk melaksanakan praktik klinik. Terdapat hubungan yang bermakna antara identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik ($p < 0,05$). Mahasiswa keperawatan diharapkan untuk terus memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan pengetahuan tentang mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Kata kunci : Identitas Profesional; Kesiapan Praktik Klinik; Mahasiswa keperawatan.

Daftar Pustaka : 95 (2006-2025)

FACULTY OF NURSING
UNIVERSITAS ANDALAS
2025

Name : Natasya Lidia Putri
NIM : 2111311036

The Relationship Between Professional Identity and Student Readiness to Undergrated Clinical Placement among Undergraduate Nursing Students at Faculty of Nursing Universitas Andalas

ABSTRACT

Nursing students are often unprepared for clinical practice, as indicated by low self-confidence, limited skills, and a lack of understanding of their professional identity. This hinders the achievement of clinical competence. One contributing factor is professional identity, which refers to the extent to which students understand and embrace their role as future nurses. This study aims to identify the relationship between professional identity and readiness for clinical practice among undergraduate nursing students at the Faculty of Nursing, Universitas Andalas. This research employed a correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 178 undergraduate nursing students selected using stratified proportional random sampling. The instruments used were the Macleod Clark Professional Identity Scale (MCPIS-9) and a clinical placement readiness questionnaire. Univariate analysis was presented in frequency distribution tables, while bivariate analysis was conducted using Fisher's Exact Test. The results showed that 97.2% of respondents had a strong professional identity, and 97.8% were ready to undertake clinical practice. A significant relationship was found between professional identity and students' readiness for clinical placement ($p < 0,05$). Nursing students are encouraged to continuously expand their knowledge, enhance communication skills, and improve their ability to document nursing care.

Keywords : Professional Identity; Clinical Practice Readiness; Nursing Students.

References : 95 (2006-2025)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Prasyarat Gelar.....	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Penetapan Panitia Penguji	v
Ucapan Terima Kasih.....	vi
Abstrak	viii
<i>Abstract</i>	ix
Daftar Isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
1. Tujuan Umum	8
2. Tujuan Khusus	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi	9
2. Bagi Profesi Keperawatan.....	9
3. Bagi Pendidikan Keperawatan	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Kesiapan Mahasiswa.....	10
1. Pengertian Kesiapan	10
2. Prinsip-Prinsip Kesiapan	11
3. Faktor-Faktor Kesiapan	11
4. Indikator Kesiapan.....	11
5. Macam-Macam Bentuk Kesiapan	13

B. Praktik Klinik.....	14
1. Pengertian Praktik Klinik.....	14
2. Komponen Dalam Praktik Klinik.....	15
3. Prinsip Dasar Praktik Klinik Keperawatan	17
4. Indikator Metode Praktik Klinik	20
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Untuk Praktik Klinik.....	22
C. Identitas Profesional Keperawatan.....	26
1. Pengertian.....	26
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas Profesional	27
3. Manfaat Identitas Profesional	28
4. Elemen Penting Dalam Pembentukan Identitas Profesional	29
5. Alat Ukur Identitas Profesional.....	31
D. Hubungan Identitas Profesional Dengan Kesiapan Untuk Praktik Klinik	33
BAB III KERANGKA KONSEP	35
A. Kerangka Teori	35
B. Kerangka Konsep.....	38
C. Hipotesis Penelitian	38
BAB IV METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	41
1. Variabel Penelitian	41

2. Definisi Operasional.....	41
E. Instrumen Penelitian	42
1. Kuesioner Demografi	42
2. Instrumen <i>Macleod Clark Professional Identity Scale-9</i>	45
3. Instrumen Kesiapan Mahasiswa Untuk Praktik Klinik	45
F. Etika Penelitian	47
G. Metode Pengumpulan Data.....	48
1. Jenis Data	48
2. Langkah-Langkah Pengumpulan Data	49
H. Teknik Pengumpulan Data.....	50
I. Analisa Data.....	51
1. Analisa Univariat	51
2. Analisa Bivariat.....	51
BAB V HASIL PENELITIAN	53
A. Analisa Univariat.....	53
1. Karakteristik Responden	53
2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Program Sarjana Untuk Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.....	54
3. Distribusi Frekuensi Identitas Profesional Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas	54
B. Analisa Bivariat	55
BAB VI PEMBAHASAN.....	56
A. Identitas Profesional Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.....	56
B. Kesiapan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas	60

C. Hubungan Identitas Profesional Dengan Kesiapan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas	63
BAB VII PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Jadwal Penelitian	84
Lampiran 2. Anggaran Dana Penelitian	85
Lampiran 3. Surat Izin Pengambilan Data	86
Lampiran 4. Keterangan Lolos Etik	87
Lampiran 5. Kartu Bimbingan	88
Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden	90
Lampiran 7. Surat Persetujuan Menjadi Responden	91
Lampiran 8. Kuesioner Penelitian	92
Lampiran 9. Persentase Jawaban Kuisisioner	96
Lampiran 10. Master Tabel	99
Lampiran 11. Hasil Uji Statistik	107
Lampiran 12. Curriculum Vitae	118
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	119
Lampiran 14. Hasil Uji Turnitin	118

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori.....	37
Bagan 2. Kerangka Konsep	38



DAFTAR TABEL

Tabel	4.1	Jumlah Sampel Tiap Kelas Setiap Angkatan	40
Tabel	4.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
Tabel	4.3	Skoring Butir Skala <i>Macleod Clark Professional Identity Scale</i>	45
Tabel	4.4	Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Praktik Klinik	46
Tabel	5.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	53
Tabel	5.2	Distribusi Frekuensi Identitas Profesional Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas	54
Tabel	5.3	Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Program Sarjana Untuk Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas	54
Tabel	5.4	Analisa Hubungan Antara Identitas Profesional Dengan Kesiapan Mahasiswa Untuk Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu layanan kesehatan sangat bergantung pada kualitas tenaga kesehatan yang terlibat di dalamnya. Perawat, sebagai salah satu komponen penting dalam sistem kesehatan, dituntut untuk mampu menjalankan tugas dan keterampilannya secara profesional. Salah satu cara untuk mewujudkan perawat yang profesional adalah melalui pendidikan keperawatan. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang diperlukan agar mampu memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu. Mahasiswa dapat memperoleh kemampuan ini dengan belajar teori, praktik laboratorium keperawatan, dan praktik klinik (Sudarta et al., 2020).

Kegiatan praktik klinik adalah bagian penting dari proses pendidikan keperawatan karena keperawatan adalah pekerjaan yang berdasarkan praktik. Kegiatan praktik klinik memastikan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan untuk melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan (Kereh & Rochmawati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Buhari et al., (2020) menemukan banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah nyata dalam praktik klinis. Penyebab masalah dalam praktik klinis sangat bervariasi, antara lain karena mahasiswa baru pertama kali praktik klinis, memiliki pemahaman tugas yang terbatas, lingkungan baru, dan pengalaman langsung berinteraksi dengan

pasien. Keberhasilan praktik klinik dipengaruhi oleh kesiapan pengetahuan, mental, emosional, adanya lingkungan belajar yang kondusif, serta pemahaman tentang identitas professional (Buhari et al., 2020).

Praktik klinik dirumah sakit menjadi bagian penting dari pendidikan keperawatan, di mana mahasiswa menerapkan teori keperawatan yang dipelajari diperguruan tinggi. Tujuan utama dari praktik ini adalah agar mahasiswa dapat mempelajari berbagai keterampilan penting, seperti melakukan penilaian fisik dan psikososial, berkomunikasi dengan klien, keluarga, serta tim kesehatan, memberikan obat, menjalankan tugas-tugas keperawatan lainnya, serta mengasah kemampuan berpikir kritis, dan menyusun rencana perawatan (Martinovich, 2020). Hal ini penting agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kompetensi yang diperlukan selama praktik. Sebelum menjalani praktik klinis keperawatan di rumah sakit, mahasiswa perlu mempunyai kesiapan diri yang matang.

Kesiapan dapat diartikan sebagai kondisi psikologis seseorang yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan demi mencapai suatu tujuan. Selain itu, kesiapan juga mencerminkan suatu keadaan mental yang menunjukkan tingkat kematangan yang mendukung dalam melaksanakan suatu tindakan (Nur, 2017; Zebua, 2020). Dalam konteks pendidikan keperawatan, seluruh mahasiswa wajib memiliki kesiapan klinis sebelum menjalani praktik di lapangan. Kesiapan klinis ini mencakup berbagai aspek penting yang memastikan mahasiswa mampu menjalankan perannya secara efektif dalam lingkungan praktik. Kesiapan klinis didefinisikan sebagai kemampuan

mahasiswa keperawatan dalam memprioritaskan serta memberikan asuhan keperawatan yang aman dan bermutu tinggi (Anggar et al., 2018).

Kesiapan mahasiswa dalam menjalani praktik klinik berperan penting dalam membentuk sikap dan kemampuan profesional, terutama saat mereka mulai menerapkan teori keperawatan ke dalam praktik nyata, yang ditunjang oleh kemampuan berpikir kritis yang terus berkembang (Sari, 2021). Slameto (2010) menyatakan bahwa kesiapan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi fisik, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian Larasati et al., (2020) menunjukkan bahwa 70% mahasiswa keperawatan belum siap untuk mengikuti praktik klinik, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap peran profesional mereka di lapangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lindasari (2020) didapatkan hasil bahwa 100% mahasiswa mengalami kecemasan sehingga tidak siap menghadapi praktek klinik keperawatan. Penyebabnya antara lain tidak bisa berkomunikasi dengan pasien, tidak bisa melaksanakan tindakan keperawatan, target kompetensi tidak tercapai dan karena baru pertama kali praktek di Rumah Sakit (Lindasari et al., 2020).

Kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik mempengaruhi bagaimana sikap mahasiswa saat berada di lingkungan praktik. Hapsari et al., (2023) menyatakan bahwa pengalaman praktik klinis menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa. Sementara itu, penelitian oleh Pertiwi (2017) menemukan bahwa 19,2% mahasiswa belum siap menjalani praktik

klinik, terutama karena mereka belum memiliki pengalaman praktik sebelumnya di rumah sakit.

Kesiapan mahasiswa untuk menjalani praktik klinik tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dan pengetahuan medis, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan identitas profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Jilili et al. (2024), menyatakan bahwa kesiapan klinik mencakup dimensi emosional dan psikologis yang berkaitan erat dengan pembentukan identitas profesional. Mahasiswa yang telah memiliki identitas profesional yang kuat cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi serta kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan selama praktik klinik. Mereka juga mampu mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh secara lebih efektif, serta menunjukkan dedikasi terhadap etika dan standar praktik keperawatan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti et al (2024) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik antara lain identitas profesional, keterampilan klinis, dan peran pembimbing klinik. Keterampilan klinis mahasiswa merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan keperawatan secara langsung dalam merawat pasien. Menurut penelitian Sepang & Tore (2017), peran pembimbing klinik lebih erat kaitannya dengan kepuasan mahasiswa saat praktik klinik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ersoy & Alkaya (2024) menyatakan bahwa identitas profesional merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik. Identitas profesional

tidak hanya mencakup pemahaman seseorang terhadap profesinya, tetapi juga mencerminkan sikap, nilai, serta etika yang melekat pada profesi tersebut. Mahasiswa yang memiliki identitas profesional yang kuat biasanya lebih siap menghadapi praktik klinik karena memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas klinis (Ersoy & Alkaya, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Yu et al (2021), yang menyatakan tingkat kesiapan untuk praktik klinis dikaitkan dengan identitas profesional yang tinggi. Mahasiswa yang memahami identitas profesional cenderung lebih siap menjalani praktek klinik.

Identitas profesional adalah elemen penting dalam perkembangan individu di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan teknologi. Pembentukan identitas profesional melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan dan keterampilan teknis, namun juga mencakup nilai-nilai, etika, dan perspektif yang berkembang seiring pengalaman individu dalam profesinya (Beauchamp & Thomas, 2022). Dalam hal ini, identitas profesional dapat dipahami sebagai rasa kesatuan dan koneksi seseorang dengan profesinya, yang terbentuk melalui proses pendidikan, pengalaman kerja, serta interaksi sosial yang dijalani individu tersebut (Hardani et al., 2020).

Identitas profesional adalah bagian dari konsep diri individu, dalam konteks keperawatan yang menggambarkan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri serta bagaimana interaksi mereka dengan orang lain, yang semuanya dipengaruhi oleh karakteristik, norma, dan nilai-nilai dalam bidang

keperawatan. Hal ini mendorong mahasiswa untuk berperilaku, berpikir, dan merasakan dirinya sebagai seorang perawat (Wu et al., 2020).

Identitas profesional merupakan komponen konsep diri individu, dalam keperawatan, didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap diri mereka sendiri dan interaksi mereka dengan orang lain, yang semuanya dipengaruhi oleh karakteristik, norma, dan nilai bidang keperawatan, yang mengarahkan mahasiswa berperilaku, berpikir, dan merasa seperti seorang perawat (Wu et al., 2020).

Identitas profesional merupakan elemen penting dalam membentuk profesionalisme, dan menjadi bagian integral dari filosofi pelayanan kesehatan. Identitas ini memiliki peran yang signifikan, karena ia mencirikan suatu profesi dan membedakannya dari profesi lainnya (Cruess et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Wei et al. (2021) menunjukkan bahwa rata-rata skor identitas profesional mahasiswa keperawatan adalah 101,42, yang berada pada tingkat yang cukup rendah. Penelitian lain oleh Qin et al. (2024) menggunakan analisis profil laten untuk mengidentifikasi kelompok mahasiswa dengan tingkat kesiapan profesional dan identitas profesional yang berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok dengan identitas profesional yang lebih kuat memiliki tingkat kesiapan praktik klinik yang lebih tinggi. Identitas profesional yang rendah dapat menimbulkan rasa minder ketika bekerja sama dengan profesi lain saat praktik klinik, sehingga kolaborasi tidak berjalan dan pasien tidak tertangani dengan baik (Adams et al., 2006).

Survey awal yang dilakukan tanggal 30 September 2024, mewawancarai 10 orang mahasiswa semester 5 dan 7 orang mahasiswa semester 3 yang akan melaksanakan praktik klinik dirumah sakit. Hasil wawancara didapatkan bahwa 10 orang mahasiswa semester 5 mengatakan belum siap menghadapi praktik klinik karena belum terlalu menguasai keterampilan dasar keperawatan dan belum merasakan dirinya sebagai seorang perawat. Sedangkan 7 orang mahasiswa semester 3 mengatakan belum siap untuk praktik klinik karena baru pertama kali melaksanakan praktik klinik dirumah sakit dan langsung menghadapi pasien asli. Tiga orang diantaranya mengatakan belum mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik untuk berkomunikasi dengan pasien.

Penelitian yang menginvestigasi hubungan antara identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik secara khusus masih jarang dilakukan di Indonesia. Sampai saat ini peneliti belum menemukan referensi yang menginvestigasikan hubungan antara identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melakukan praktik klinik di rumah sakit yang dilakukan di Indonesia, atau ada tetapi belum terpublikasi. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini dan menjadikannya penting dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa keperawatan yang akan melakukan praktik klinik untuk melihat hubungan identitas professional dengan kesiapan mahasiswa yang akan melaksanakan praktik klinik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana hubungan identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitin ini untuk mengidentifikasi hubungan identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Andalas.
- b. Teridentifikasi distribusi frekuensi identitas profesional pada mahasiswa program sarjana Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Andalas.
- c. Teridentifikasi hubungan antara identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas untuk praktik klinik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

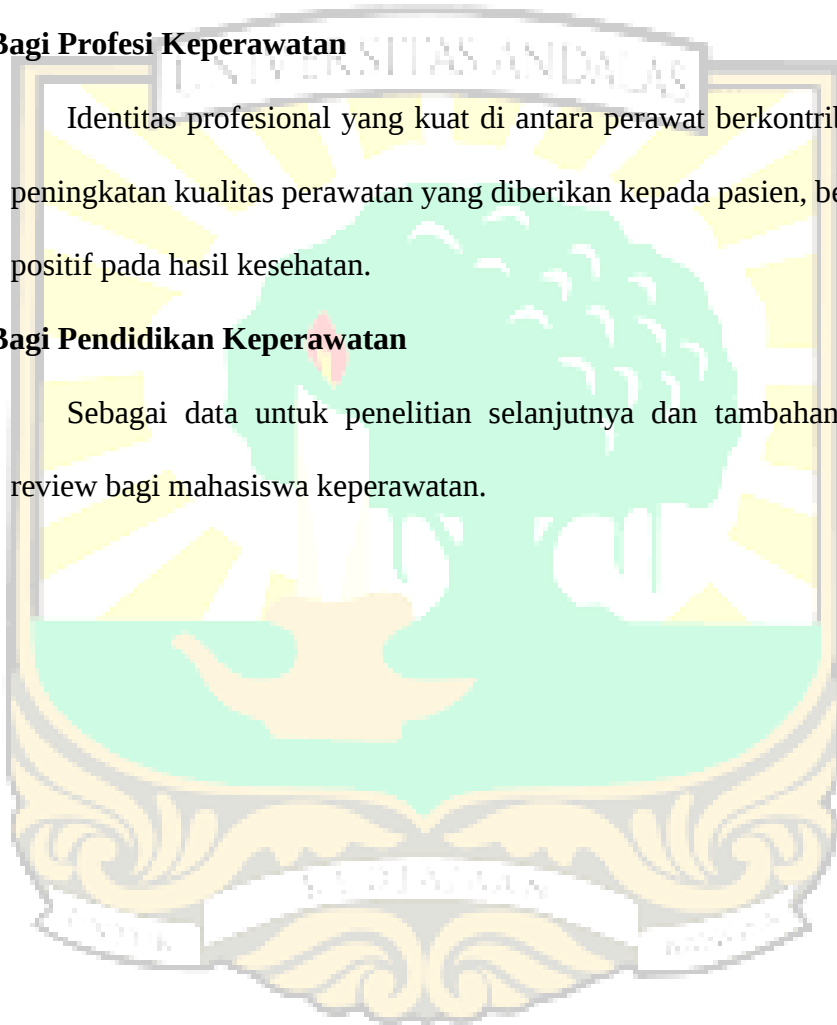
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan sumber informasi terkait hubungan identitas profesional dengan kesiapan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Identitas profesional yang kuat di antara perawat berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien, berdampak positif pada hasil kesehatan.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Sebagai data untuk penelitian selanjutnya dan tambahan literatur review bagi mahasiswa keperawatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesiapan Mahasiswa

1. Pengertian Kesiapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "kesiapan" berasal dari kata "siap" yang berarti sudah dipersiapkan untuk digunakan atau diterapkan. Thorndike mengemukakan bahwa kesiapan adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan (Imam, 2019). Susanto menyatakan bahwa kesiapan merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, karena dengan adanya kesiapan, hasil belajar yang diperoleh akan lebih optimal (Jamal, 2020).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah modal dasar bagi peserta didik dalam menjalani proses belajar. Kesiapan juga dapat dipahami sebagai kondisi mental individu yang harus dipersiapkan sebelum melakukan suatu kegiatan, agar proses mental yang terbentuk lebih baik dan hasil yang dicapai lebih memuaskan, terutama jika proses belajar dilakukan dengan disertai kesiapan yang matang.

2. Prinsip-prinsip Kesiapan

Menurut Slameto (2010) terdapat beberapa prinsip kesiapan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Setiap aspek perkembangan saling berhubungan satu sama lain.
- 2) Kematangan fisik dan mental merupakan faktor penting untuk memperoleh manfaat dari suatu pengalaman.
- 3) Pengalaman yang diperoleh dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan individu.
- 4) Kesiapan awal berlaku untuk kegiatan tertentu yang dibentuk dalam rentang waktu tertentu, sesuai dengan fase perkembangan individu

3. Faktor-faktor Kesiapan

Menurut Dalyono faktor kesiapan ada 2 yaitu:

- a. Faktor internal, terdiri dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi
- b. Faktor eksternal, terdiri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat

4. Indikator Kesiapan

Menurut Ariyani (2019), terdapat beberapa indikator kesiapan, yaitu:

- a. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, baik itu pesan, ide/gagasan dari pihak yang satu ke pihak

lainnya secara langsung maupun tidak langsung. Dalam keperawatan terdapat komunikasi terapeutik, dalam komunikasi terapeutik, perawat menggunakan pendekatan yang direncanakan secara sadar, memiliki tujuan dan kegiatannya berpusat kepada klien. Komunikasi terapeutik termasuk komunikasi interpersonal.

Komunikasi terapeutik merupakan proses yang digunakan oleh perawat dengan menggunakan pendekatan yang direncanakan secara sadar, bertujuan serta kegiatannya berpusat pada klien/pasien.

b. Keterampilan Dasar Keperawatan

Keterampilan dasar keperawatan (fundamental nursing skills) adalah serangkaian kemampuan praktis yang harus dikuasai oleh perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif, dan berkualitas. Keterampilan ini mencakup berbagai prosedur dan tindakan keperawatan yang dilakukan secara rutin dalam praktik keperawatan, seperti pengukuran tanda-tanda vital, pemberian obat, perawatan luka, dan lain-lain.

c. Dokumentasi Keperawatan

Dokumentasi keperawatan adalah kegiatan mencatat segala aktivitas dan pelayanan yang dilakukan oleh perawat dalam proses asuhan keperawatan. Dokumentasi ini

mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk memberikan bukti pencatatan dan pelaporan yang berguna bagi klien, perawat, dan tim kesehatan.

5. Macam-macam Bentuk Kesiapan

Terdapat beberapa jenis bentuk kesiapan, yaitu:

a) Kesiapan mental

Kesiapan mental merujuk pada kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan, yang tidak hanya mencakup aspek kejiwaan, tetapi juga dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang individu sepanjang hidupnya dan diperkuat oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kesiapan diri

Kesiapan diri adalah terbentuknya kekuatan internal yang dipadukan dengan keberanian fisik dan kemampuan berpikir sehat, yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan dengan penuh keberanian.

c) Kesiapan kecerdasan

Kesiapan kecerdasan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam bertindak secara sigap dan memahami situasi dengan baik. Ketajaman intelegensi dan kemampuan berpikir

yang tajam memungkinkan individu untuk lebih aktif dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

B. Praktik Klinik

1. Pengertian Praktik Klinik

Klinik adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan medis dasar atau spesialisik, yang dikelola oleh berbagai tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (Permenkes RI No.9, 2014). Sementara itu, praktik merujuk pada suatu sikap yang belum terwujud dalam tindakan nyata (*overt behavior*). Praktik klinik dalam keperawatan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari dalam tindakan nyata. Lingkungan klinik yang kondusif adalah tempat belajar yang dinamis, dengan sumber daya yang mendukung untuk mahasiswa, dan penting untuk mencapai tujuan dan objektif praktik klinik dalam pendidikan keperawatan (Emilia, 2008).

Mahasiswa keperawatan diharapkan memahami bagaimana dunia kerja di bidang keperawatan berfungsi. Mereka perlu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pembelajaran di kampus ke dalam praktik di lapangan. Pembelajaran praktik klinik bertujuan memberikan pemahaman tentang dunia kerja di lapangan dan memungkinkan mahasiswa untuk mengubah pengetahuan teoritis yang diperoleh di kelas menjadi tindakan nyata. Praktik klinik atau laboratorium juga bertujuan meningkatkan kemampuan dasar mahasiswa serta

keterampilan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, serta kemampuan untuk menganalisis fenomena baru yang hanya dapat ditemui di lapangan (Avico & Mujidin, 2014)

Praktik klinik merupakan komponen penting dalam pendidikan keperawatan (Lin, 2006; Farodisa & Linggardini, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), praktik klinik mencakup proses pengambilan keputusan medis dan pemberian perawatan kesehatan berdasarkan bukti ilmiah terbaik dan pengalaman klinis. Hal ini mencakup diagnosis, pengobatan, dan pemantauan pasien dengan mempertimbangkan kebutuhan individu dan konteks sosial serta budaya mereka.

Praktik klinik keperawatan juga merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan serta keterampilan melalui tindakan mandiri dalam lingkungan praktik, berkolaborasi dengan pasien/klien serta tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan (Slametiningsih, 2019).

2. Komponen Dalam Praktik Klinik

Menurut Reilly & Oberman (2019) komponen dalam lingkungan belajar klinik sebagai berikut:

1. Komunikasi dan Feedback

Pengajaran klinis yang efektif memerlukan banyak kemampuan dari staf pengajar, termasuk pengetahuan dan

keahlian klinis, keterampilan dalam berinteraksi dengan mahasiswa, serta karakteristik pribadi yang dapat memperkuat pembelajaran.

2. Kesempatan Belajar

Lingkungan klinis lebih dari sekadar tempat untuk menerapkan teori ke dalam praktik. Lingkungan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan dalam membuat keputusan. Di sini juga mahasiswa dapat berkolaborasi dengan disiplin ilmu lain untuk mencari solusi atas masalah klinis.

3. Dukungan Belajar

Lingkungan klinis menawarkan banyak pengalaman belajar, namun sering kali lingkungan tersebut kurang mendukung, yang dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk mencari pengalaman lebih jauh. Sebaliknya, meskipun pengalaman di lingkungan terbatas, jika lingkungan tersebut sangat mendukung, dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi kebutuhan perawatan kesehatan baru dan cara-cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

4. Suasana Lingkungan

Praktik klinis sering kali menimbulkan tekanan bagi mahasiswa. Lingkungan klinik tidak selalu dapat sepenuhnya dikendalikan, sehingga mahasiswa sering kali dihadapkan pada situasi yang tak terduga. Mahasiswa keperawatan, khususnya, sering mengalami tingkat kecemasan yang tinggi akibat tekanan tersebut.

3. Prinsip Dasar Praktik Keperawatan

Beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam standar praktik keperawatan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Etika penelitian.

Prinsip ini menekankan pentingnya peneliti untuk menghormati hak-hak peserta, melindungi kepentingan serta kesejahteraan mereka, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan peserta penelitian.

2. Kompetensi peneliti.

Peneliti harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan penelitian keperawatan. Mereka perlu memahami metode penelitian yang digunakan serta mematuhi prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

3. Riset berbasis bukti.

Penelitian keperawatan harus didasarkan pada bukti ilmiah yang kuat dan dapat dipercaya. Peneliti harus

menggunakan metodologi yang tepat untuk menjamin keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

4. Privasi dan kerahasiaan.

Peneliti wajib menjaga privasi dan kerahasiaan informasi peserta penelitian. Data yang diperoleh harus disimpan dengan aman dan tidak boleh dibagikan tanpa persetujuan dari peserta.

5. Keamanan pasien.

Peneliti harus memastikan bahwa peserta penelitian aman dan terjaga kesejahteraannya. Risiko yang mungkin terjadi pada peserta harus dikendalikan dengan baik selama partisipasi mereka dalam penelitian.

6. Partisipasi sukarela.

Partisipasi dalam penelitian harus dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan. Peneliti perlu memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta memberi waktu yang cukup bagi peserta untuk memutuskan ikut serta atau tidak.

7. *Informed consent.*

Peserta harus memberikan persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi dalam penelitian keperawatan. Peneliti harus memberikan informasi lengkap mengenai prosedur penelitian, tujuan, potensi risiko dan manfaat, serta hak-hak peserta.

8. Konsistensi penelitian.

Penelitian harus dilakukan dengan konsisten sesuai dengan protokol yang telah disepakati. Peneliti harus memastikan bahwa prosedur dan jadwal yang telah ditentukan diikuti dengan benar.

9. Penggunaan teknologi.

Peneliti perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi dalam penelitian, seperti alat kesehatan dan sistem pengumpulan data elektronik, dengan memastikan bahwa teknologi tersebut aman dan dapat diandalkan.

10. Monitoring dan supervisi.

Peneliti harus memantau partisipasi peserta dan melakukan supervisi terhadap staf penelitian untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tidak menimbulkan risiko bagi peserta.

11. Kualitas penelitian.

Peneliti harus memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan standar kualitas yang tinggi, mulai dari metode yang tepat, pengumpulan data yang akurat, hingga analisis dan interpretasi data yang valid.

4. Indikator Metode Praktik Klinik

Menurut Sofa (2015) indikator metode dalam praktik klinik adalah sebagai berikut:

1. *Self directed*

Self-directed learning adalah model pembelajaran di mana individu belajar untuk mempersiapkan dirinya agar dapat belajar secara mandiri. Indikator utama dari model ini adalah inisiatif untuk belajar tanpa tergantung pada bantuan orang lain. Bantuan yang dimaksud meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, mencari sumber belajar, menentukan strategi yang tepat, dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai (Zamnah & Ruswana, 2018).

2. Multimedia

Multimedia merujuk pada kombinasi setidaknya dua jenis media input atau output. Media yang digunakan bisa berupa suara (audio), animasi, video, teks, grafik, dan gambar (Saprudin et al., 2020).

3. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Sumartini, 2018).

4. *Preceptorship*

Preceptorship adalah model pembelajaran di lingkungan praktik atau klinik, di mana peserta didik dipasangkan dengan

praktisi yang sudah berpengalaman untuk mendapatkan bimbingan langsung (Zuriati et al., 2022).

5. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah teknik mengajar yang memperagakan suatu barang, kejadian, prosedur, atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media yang relevan dengan materi yang sedang dibahas (Syah, 2015).

6. *Bedside teaching*

Bedside teaching adalah metode pembelajaran yang melibatkan pasien sebagai media pembelajaran langsung di ruangan pasien di rumah sakit. Metode ini menekankan pembelajaran aktif di tempat yang nyata (Rosiyani, 2020).

7. Eksperensial

Belajar eksperensial menurut Kolb (2020) adalah proses di mana pengetahuan diciptakan melalui kombinasi pemahaman dan refleksi terhadap pengalaman. Siklus belajar eksperensial mencakup empat langkah: Pengalaman, refleksi, pemikiran, dan tindakan.

8. Konferensi

Konferensi adalah sebuah pertemuan atau diskusi yang melibatkan berbagai profesional kesehatan (seperti dokter, perawat, apoteker, atau tenaga medis lainnya) untuk membahas kasus pasien,

perkembangan riset medis terbaru, atau masalah yang berkaitan dengan praktik klinis.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Untuk Praktik Klinik

Haryanti et al. (2024) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik, diantaranya yaitu:

1. Identitas Profesional

Identitas profesional dapat dipahami sebagai pengenalan diri dengan prinsip-prinsip dasar dalam suatu bidang, bukan hanya dengan individu-individu tertentu yang mewakili bidang tersebut. Dalam konteks psikologi, misalnya, identitas profesional lebih berfokus pada penyelarasan diri dengan prinsip-prinsip ilmu psikologi, daripada terikat pada tokoh atau teori tertentu. Dalam dunia keperawatan, identitas profesional mencakup rasa kesatuan tentang diri sendiri yang terbentuk melalui norma, nilai, dan karakteristik disiplin keperawatan, yang kemudian membentuk individu untuk berpikir, bertindak, dan merasa seperti seorang perawat.

Identitas profesional yang kuat memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan mahasiswa keperawatan untuk melaksanakan praktik klinik. Dengan identitas profesional yang jelas, mahasiswa lebih mampu memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai perawat, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan

mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan klinik, berinteraksi dengan pasien, serta bekerja dalam tim medis. Identitas yang kokoh juga membantu mahasiswa mengelola stres dengan lebih baik karena mereka merasa terhubung dengan profesinya dan memiliki tujuan yang jelas dalam setiap tindakannya.

Mahasiswa dengan identitas profesional yang kuat lebih siap untuk bertindak sesuai dengan standar etika dan profesionalisme, menjaga integritas pribadi, serta mengutamakan kesejahteraan pasien. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam tim juga lebih berkembang, karena mereka memahami pentingnya kerjasama dalam memberikan perawatan yang terbaik. Secara keseluruhan, identitas profesional tidak hanya membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan klinis mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia kesehatan, sehingga mereka dapat menjadi profesional yang efektif dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

2. Keterampilan Klinis

Keterampilan klinik merupakan kemampuan praktisi kesehatan dalam melakukan tindakan terhadap pasien, yang hasilnya dapat diukur untuk menilai efektivitas dan kualitas perawatan. Praktik keterampilan klinik bisa diajarkan melalui

pengalaman langsung dengan pasien atau melalui simulasi di pusat keterampilan klinik. Laboratorium keterampilan klinik atau pusat keterampilan ini dirancang untuk memberikan ruang bagi mahasiswa keperawatan untuk berlatih, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan tanpa mengganggu pasien di lingkungan nyata. Tujuan dari pembelajaran keterampilan klinik adalah untuk memberikan pemahaman praktis kepada mahasiswa mengenai kondisi klinik, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi klinik yang sesungguhnya.

3. Peran Pembimbing Klinik

Untuk mencapai tingkat kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa, dilaksanakan bimbingan praktek klinik. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam kaitannya dengan statusnya dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian Fitri & Nurhidayah (2020), peran dan fungsi pembimbing klinik mencakup:

a. Sebagai *educator* (guru/pendidik)

Pembimbing klinik berperan dalam mendidik mahasiswa dengan memberikan pendidikan dan pemahaman yang mendalam terkait dengan ilmu keperawatan. Mereka memberikan panduan praktis kepada mahasiswa dengan menyampaikan materi dan teknik secara langsung selama praktik di rumah sakit atau puskesmas. Pembimbing klinik juga

bertanggung jawab untuk membantu mahasiswa memahami teori yang telah dipelajari di kelas dan bagaimana menerapkannya dalam praktik klinik.

b. Sebagai *care giver* (pemberi asuhan)

Pembimbing klinik bertindak sebagai pemberi asuhan, yang dapat melaksanakan tindakan keperawatan langsung atau tidak langsung kepada pasien. Dalam peran ini, pembimbing klinik bertanggung jawab untuk melakukan pengkajian terhadap pasien, menegakkan diagnosis keperawatan, merencanakan intervensi, melaksanakan tindakan keperawatan sesuai rencana, dan mengevaluasi hasilnya. Proses ini membantu mahasiswa belajar bagaimana menangani masalah kesehatan secara holistik dan berbasis bukti.

c. Sebagai *Role Model*

Pembimbing klinik juga berfungsi sebagai role model atau teladan bagi mahasiswa. Dalam peran ini, mereka menunjukkan standar tinggi dalam praktik keperawatan dengan memberikan contoh yang baik dalam memberikan asuhan kepada pasien. Pembimbing klinik menunjukkan perilaku profesional, etika, dan keterampilan teknis yang diharapkan dalam bidang kesehatan, serta membantu mahasiswa untuk memodelkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar profesi.

C. Identitas Profesional Keperawatan

1. Pengertian

Identitas profesional mahasiswa keperawatan adalah elemen penting dalam perkembangan mereka sebagai profesional di bidang kesehatan. Identitas ini mencakup rasa diri yang dibentuk melalui pemahaman akan profesinya, nilai-nilai keperawatan, serta interaksi dengan rekan sejawat dan pengalaman langsung dalam praktik. Pembentukan identitas profesional ini tidak hanya melibatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga bagaimana mahasiswa keperawatan mengintegrasikan nilai dan norma yang diterima oleh profesi mereka ke dalam perilaku dan cara berpikir sehari-hari.

Mahasiswa yang memiliki identitas profesional yang jelas akan lebih mudah mengatasi tantangan yang muncul selama praktik klinik, karena mereka merasa memiliki tujuan dan peran yang jelas sebagai seorang perawat. Mereka tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek kemanusiaan dan etika dalam memberikan perawatan. Selain itu, identitas profesional yang kuat mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dengan pasien, keluarga, dan tim medis lainnya. Mereka lebih cenderung untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip yang telah diterima oleh profesinya. Identitas ini juga membantu mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kesadaran diri tentang perjalanan pendidikan mereka. Mereka memahami bahwa menjadi seorang perawat bukan hanya tentang keterampilan klinis, tetapi juga tentang sikap, empati, dan komitmen terhadap kesejahteraan pasien.

Pentingnya pembentukan identitas profesional dalam pendidikan keperawatan terletak pada perannya dalam membentuk perawat yang kompeten, etis, dan siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan memiliki identitas profesional yang jelas, mahasiswa keperawatan dapat menjalani pendidikan dan praktik klinik dengan lebih percaya diri dan responsif terhadap kebutuhan pasien dan lingkungan klinik (All Answer Ltd., 2018).

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas Profesional

Pembentukan identitas profesional adalah proses kompleks yang melaluinya rasa kesatuan dengan sebuah profesi dikembangkan, dengan beberapa kesulitan yang timbul dari menyeimbangkan identitas pribadi dengan identitas profesional. Identitas profesional mulai terbentuk saat individu memperoleh pelatihan pendidikan untuk profesi mereka (Tomer & Mishra., 2015).

Menurut Zeng et al (2022), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas profesional pada mahasiswa keperawatan, yaitu:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin merujuk pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki yang ada sejak kelahiran. Perbedaan ini mencakup aspek biologis dan fungsi masing-masing, yang tidak dapat dipertukarkan antara keduanya, dan fungsi tersebut tetap berbeda antara laki-laki dan perempuan yang ada di dunia.

b. Tingkat Pendidikan

Basyit et al. (2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang melibatkan prosedur sistematis dan terorganisir, di mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sementara itu, Hendrayani (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membantu seseorang menjadi dewasa atau mencapai potensi maksimal dalam dirinya yang perlu ditanggapi atau direspon.

c. Kekuatan model

Model peran dan model guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan identitas profesional mahasiswa.

d. Efikasi diri

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi umumnya juga memiliki identitas profesional yang kuat.

3. Manfaat Identitas Profesional

Manfaat utama dari identitas profesional adalah pengaruhnya terhadap cara seseorang memandang, menjelaskan, menyajikan, dan berperilaku. Menurut Cruess (2018), identitas profesional juga memberikan kerangka kerja untuk praktik yang etis. Jika identitas

profesional tidak terbangun dengan baik, hal ini dapat mengarah pada perilaku yang tidak profesional. Transformasi ini membedakan antara seseorang yang hanya dapat "melakukan" tugas-tugas tertentu dan seseorang yang benar-benar "menjadi" seorang profesional. Identitas profesional menjadi elemen penting dalam pendidikan yang berfokus pada kompetensi.

4. Elemen Penting dalam Pembentukan Identitas Pribadi

Menurut Wald (2015), elemen penting dalam pembentukan identitas pribadi yaitu:

a. *Reflection* (refleksi)

Refleksi adalah proses berbagi pengalaman pribadi dalam kelompok sebaya yang difasilitasi oleh seorang mentor dengan menjaga kerahasiaan. Proses ini memungkinkan peserta untuk membandingkan dan mengontraskan pandangan mereka dengan pandangan rekan-rekan mereka, yang selanjutnya memungkinkan mereka untuk merefleksikan serta menerima atau menolak ide-ide baru. Dengan cara ini, mahasiswa dapat terus berkembang dan membentuk identitas profesional yang khas.

b. *Relationships* (hubungan)

Membangun tim dan menjalin hubungan dengan rekan sebaya, mentor, panutan, serta dengan pasien, keluarga mereka, dan masyarakat secara keseluruhan, adalah aspek penting dalam pembentukan identitas pribadi. Pendidik medis memiliki tanggung

jawab untuk merancang kurikulum yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan hubungan profesional yang sehat dalam lingkungan belajar yang seimbang. Dalam lingkungan ini, mahasiswa dapat mengurangi pengaruh negatif, meningkatkan praktik belajar yang positif, mengungkapkan keraguan dan kelemahan mereka dengan aman, serta membangun hubungan yang baik dengan kolega dan pasien. Semua hal ini pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan identitas profesional mereka.

c. *Resilience* (ketahanan)

Ketahanan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjaga kesejahteraan pribadi dan profesional ketika menghadapi stres dan tantangan yang terus-menerus. Ketahanan ini memungkinkan mahasiswa untuk merespons stres, baik dalam kehidupan pribadi maupun di lingkungan kerja, dengan cara yang sehat tanpa terjerumus ke dalam kelelahan. Hal ini dapat dicapai dengan merancang kurikulum yang mendorong mahasiswa untuk membangun rasa identitas sosial yang kuat, yang didasarkan pada kepercayaan dan saling menghormati. Proses ini dapat difasilitasi melalui kegiatan refleksi dalam kelompok kecil, yang membantu mengembangkan kemampuan intelektual dan kecerdasan emosional mahasiswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi buruk di tempat kerja dengan lebih efektif.

5. Alat Ukur Identitas Profesional

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur identitas profesional diantaranya yaitu:

1. *Macleod Clark Professional Identity Scale (MCPIS)*

Skala Identitas Profesional Macleod Clark (MCPIS) dikembangkan pada tahun 2006 dengan tujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kekuatan identitas profesional pada mahasiswa keperawatan dan profesi kesehatan lainnya, serta mahasiswa perawatan sosial tahun pertama di Inggris Raya. Tujuan lainnya adalah untuk menentukan apakah identitas profesional dasar bervariasi antara profesi yang berbeda dan untuk memahami faktor-faktor yang memprediksi variasi dalam identitas profesional dasar (Adams et al., 2006). MCPIS adalah kuesioner konstruk tunggal yang terdiri dari sembilan item, yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin. Adams et al. (2006) mengembangkan skala ini menggunakan data dari 1254 mahasiswa di tahun pertama kesehatan dan perawatan sosial, yang berasal dari sepuluh profesi, termasuk Audiologi, Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Terapi Okupasi, Farmasi, Fisioterapi, Podiatri, Radiografi, dan Pekerjaan Sosial.

2. *Professional Self Identity Questionnaire (PSIQ)*

Professional Self Identity Questionnaire (PSIQ) diterbitkan pada tahun 2009 dengan tujuan untuk memberikan pemahaman

mengenai bagaimana berbagai fitur kurikulum mempengaruhi pengembangan identitas profesional pada mahasiswa di bidang kesehatan dan perawatan sosial. PSIQ terdiri dari sembilan item yang mencakup tiga faktor utama. Pengukuran ini pertama kali diuji menggunakan sampel kecil mahasiswa kesehatan dan perawatan sosial, sebelum akhirnya diberikan kepada 496 mahasiswa kedokteran di Inggris Raya (Crossley & Vivekananda, 2009).

3. *The Values Survey (TVS)*

Survei Nilai (TVS) dikembangkan pada tahun 2004 untuk memperoleh pemahaman tentang alasan mendasar di balik motivasi mahasiswa keperawatan di Norwegia untuk membantu orang lain. Rognstad et al. mengembangkan TVS menggunakan data dari 301 mahasiswa keperawatan tahun ajaran. TVS terdiri dari dua faktor dan total delapan item, dengan setiap item dinilai menggunakan skala peringkat Likert 5 poin (Rognstad et al., 2004).

4. *Professional identity five factor scale (PIFFS)*

Skala Lima Faktor Identitas Profesional (PIFFS) dikembangkan pada tahun 2015 untuk mengatasi kekurangan penelitian tentang pengembangan identitas profesional dalam program universitas di Singapura. Skala ini dikembangkan di salah satu universitas di Singapura menggunakan data dari mahasiswa yang terdaftar dalam 36 program di enam sekolah. PIFFS adalah

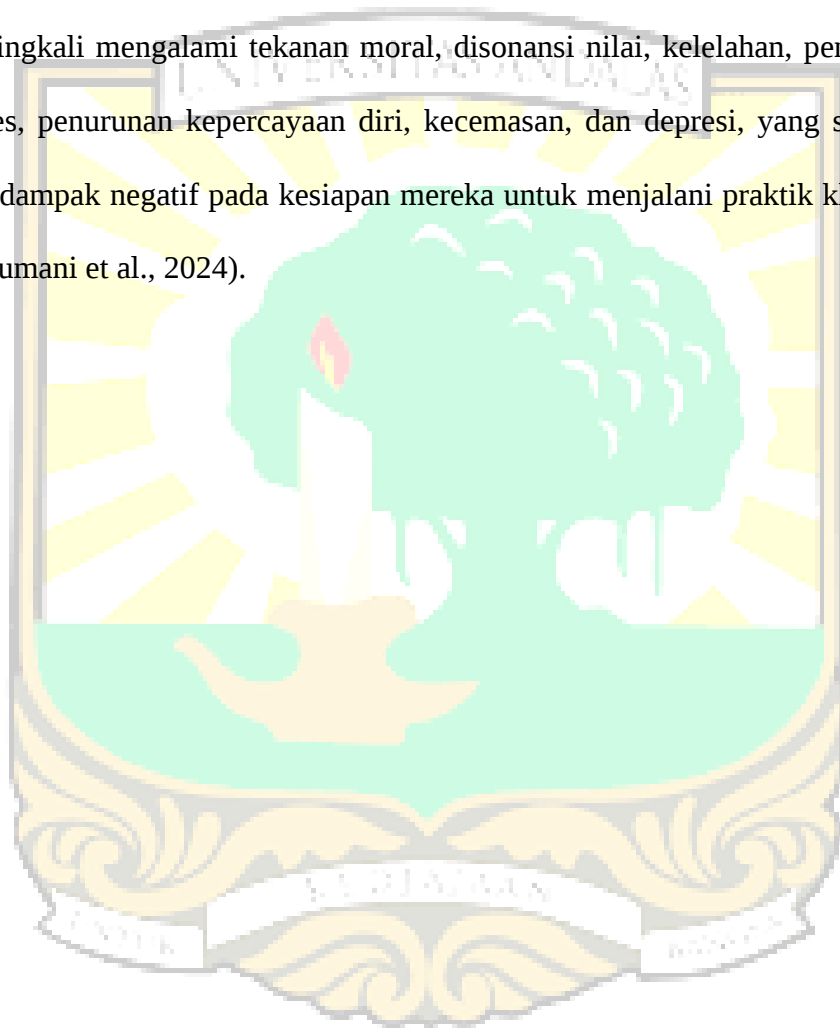
ukuran lima faktor yang terdiri dari 25 item, di mana semua item kecuali satu dinilai pada skala Likert 5 poin. Pengembang PIFFS menilai sifat-sifat psikometriknya, dan hasilnya menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Validitas konstruk didukung oleh validitas struktural yang baik dan model lima faktor yang dihipotesiskan "sangat stabil" (Tan et al., 2015).

D. Hubungan Identitas Profesional dengan Kesiapan untuk Praktik Klinik

Identitas profesional adalah komponen penting dari konsep diri individu, khususnya dalam konteks keperawatan. Identitas ini didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap dirinya sendiri serta interaksinya dengan orang lain, yang semuanya dipengaruhi oleh keinginan untuk memiliki praktik klinis yang efektif dan aman (Wu et al., 2020). Selain itu, identitas profesional juga berdasarkan pada karakteristik, norma, dan nilai-nilai dalam bidang keperawatan, yang membimbing mahasiswa untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti seorang perawat (Wu et al., 2020). Identitas profesional menjadi salah satu aspek penting bagi mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan praktik klinik yang efektif dan aman.

Penelitian Yu et al., (2021) menunjukkan bahwa identitas profesional yang lebih kuat berhubungan dengan tingkat kesiapan yang lebih tinggi dalam menjalani praktik klinik di rumah sakit dan terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik bagi mahasiswa keperawatan (Yu et al., 2021). Identitas profesional yang solid di kalangan mahasiswa keperawatan dapat membantu mereka meningkatkan kesiapan dalam praktik klinik, memperkuat kepercayaan diri,

serta meningkatkan nilai yang mereka rasakan terhadap profesi mereka. Sebaliknya, ketidakpahaman tentang identitas profesional sering kali menyebabkan komitmen yang dangkal terhadap profesi, yang berujung pada pemberian perawatan keperawatan yang berkualitas buruk (Wu et al., 2020; Zeng et al., 2022). Mahasiswa yang kurang memahami identitas profesionalnya seringkali mengalami tekanan moral, disonansi nilai, kelelahan, peningkatan stres, penurunan kepercayaan diri, kecemasan, dan depresi, yang semuanya berdampak negatif pada kesiapan mereka untuk menjalani praktik klinik (Al-Noumani et al., 2024).



BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka teori

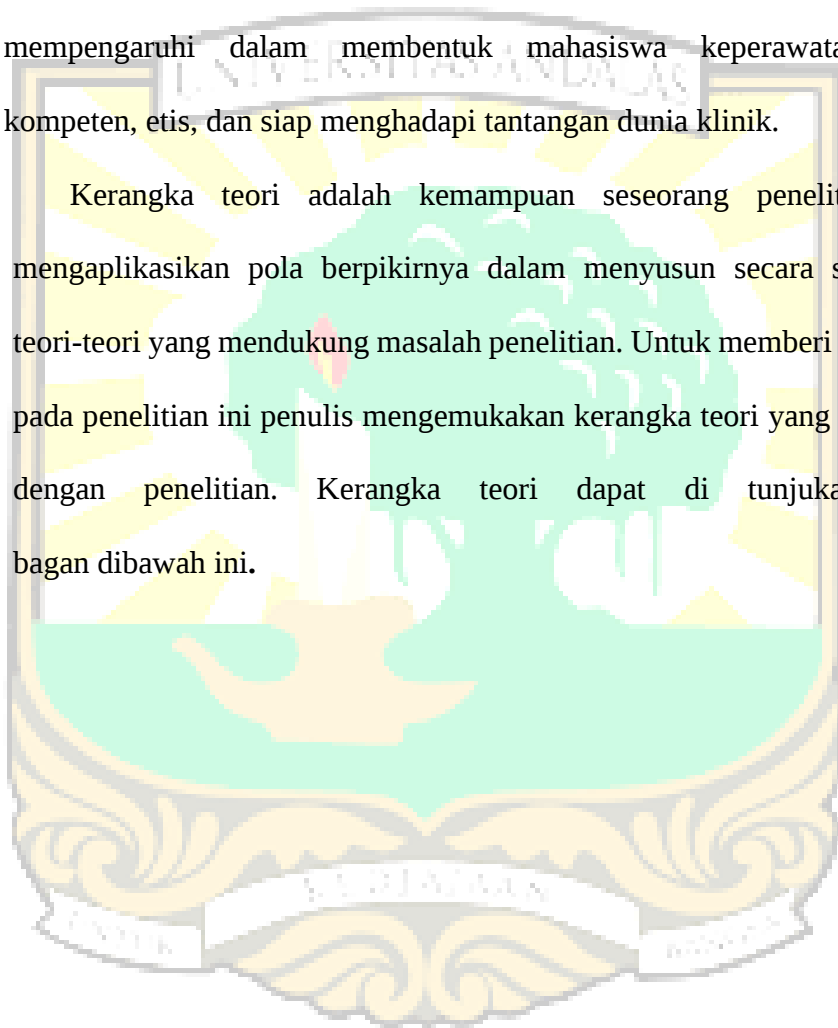
Praktik klinik merupakan komponen penting dalam pendidikan keperawatan yang menyatukan teori dengan aplikasi nyata dalam perawatan pasien. Proses ini melibatkan berbagai elemen seperti komunikasi, umpan balik, kesempatan belajar, dukungan, serta lingkungan yang mendukung atau menantang (Reilly & Oberman, 2019). Dalam konteks praktik klinik, mahasiswa keperawatan harus siap secara mental, fisik, intelektual, serta dalam penerapan keterampilan klinis mereka. Kesiapan mahasiswa untuk terjun ke praktik klinik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk identitas profesional, keterampilan klinis, dan peran pembimbing klinik (Haryanti et al., 2024).

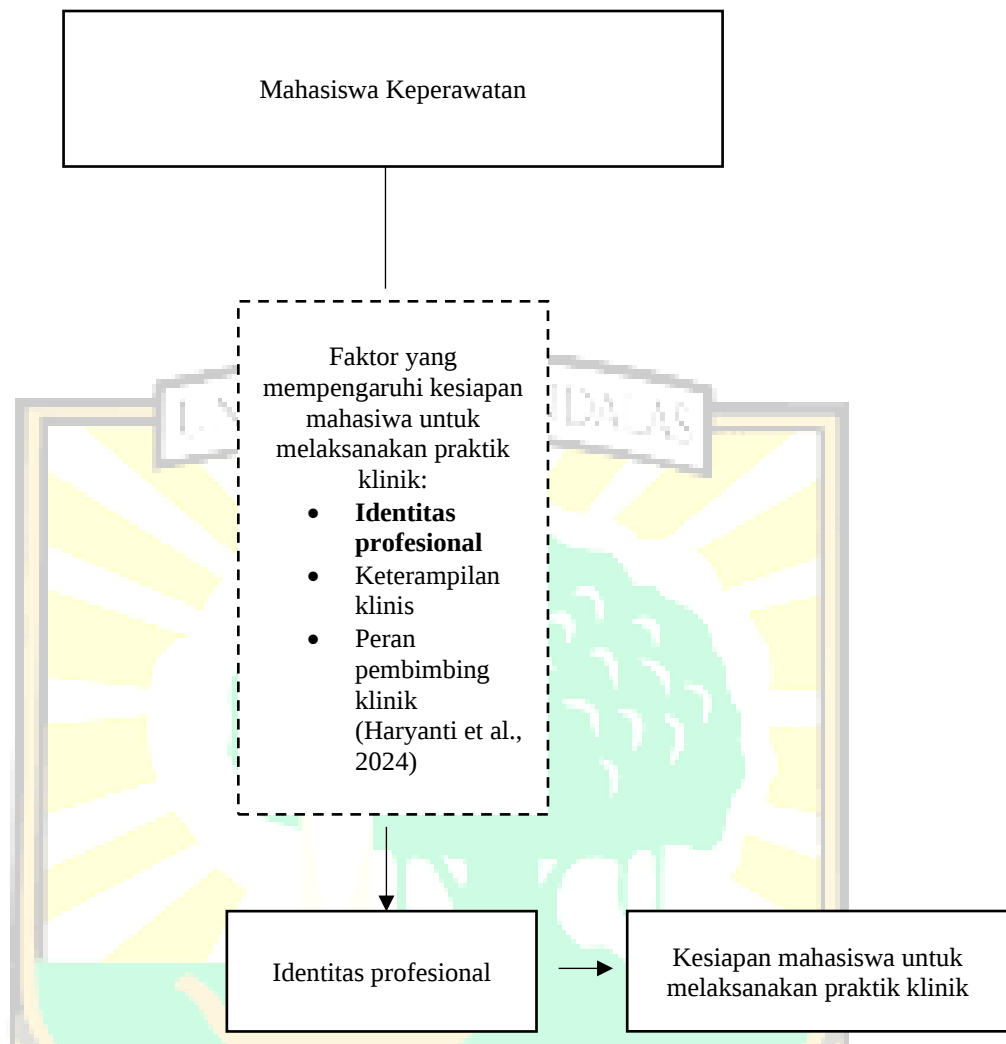
Identitas profesional mahasiswa keperawatan sangat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi praktik klinik. Identitas ini berkembang melalui pengalaman langsung di lapangan, hubungan dengan mentor, serta interaksi dengan rekan sejawat dan pasien. Mahasiswa dengan identitas profesional yang kuat cenderung menunjukkan etika dan profesionalisme yang tinggi, keterampilan komunikasi yang baik, serta lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di lingkungan klinik. Hal ini membantu mengurangi kecemasan dan stres mereka, serta mendukung pembelajaran berkelanjutan dan refleksi diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi

pembentukan identitas profesional antara lain jenis kelamin, tingkat pendidikan, model peran, dan efikasi diri (Zeng et al., 2022).

Berdasarkan teori-teori yang ada, bagan kerangka teori ini dapat menggambarkan keterkaitan antara praktik klinik, kesiapan mahasiswa, dan identitas profesional sebagai elemen-elemen yang saling mempengaruhi dalam membentuk mahasiswa keperawatan yang kompeten, etis, dan siap menghadapi tantangan dunia klinik.

Kerangka teori adalah kemampuan seseorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung masalah penelitian. Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini penulis mengemukakan kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Kerangka teori dapat di tunjukan pada bagan dibawah ini.





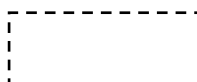
Bagan 1. Kerangka teori

Sumber: Cowin, (2002); Maslach, (2001); Leither et al., (2021)

Keterangan:

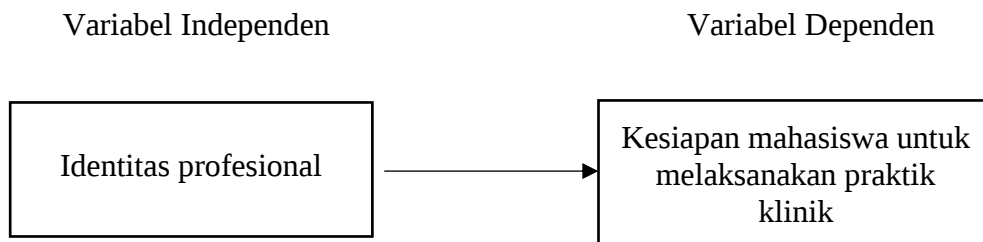


: Area yang diteliti



: Area yang tidak diteliti

B. Kerangka konsep



Bagan 2. Kerangka konsep

Keterangan:



: Area yang diteliti



: Hubungan

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian.

Ha: Terdapat hubungan identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan pendekatan *Cross Sectional Study*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian dan memiliki karakteristik serupa, yang bisa berupa individu dalam suatu kelompok, peristiwa, atau hal yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas keperawatan yang akan melaksanakan praktik klinik yaitu angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 321 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keperawatan di Universitas Andalas yang diambil dengan teknik *Stratified proportional random sampling*. Jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus Notoadmojo (2014):

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

N= jumlah populasi

n= besar sampel

α = tingkat kepercayaan (0.05)

$$n = \frac{321}{1 + 321 (0,05)^2}$$

Jadi, $n=178,33$

Berdasarkan rumus Notoadmojo tersebut, diperoleh jumlah sampel 178,33.

Namun, karena jumlah sampel dalam bentuk pecahan, maka dibulatkan menjadi 178 orang. Proporsi untuk pembagian sampel pada setiap kelas dari tiap-tiap angkatan ditentukan menggunakan rumus Arikunto (2013) yaitu:

$$n = \frac{x \times N_i}{N}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diinginkan

N = Jumlah populasi

x = Jumlah populasi tiap kelas

N_i = Sampel

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Tiap Kelas Setiap Angkatan

Angkatan	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Perkelas
2022	A1	58	32
	A2	46	26
	A3	51	28
2023	A1	52	29
	A2	56	31
	A3	58	32
Total			178

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa aktif fakultas keperawatan angkatan 2022 dan 2023.
- 2) Responden yang bersedia untuk diteliti.

3) Mahasiswa yang berstatus akademik aktif.

b. Kriteria eksklusi

1) Responden yang tidak hadir saat penelitian.

2) Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

3) Mahasiswa yang belum memenuhi syarat untuk praktik klinik.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan pengambilan data dimulai dari Oktober 2024 sampai dengan November 2024.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanal

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik dan variabel independen adalah identitas profesional.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter ukuran dalam penelitian.

Tabel 4.2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Independen	Persepsi individu tentang keterikatannya sebagai bagian dari profesi keperawatan atau profesi kesehatan lainnya.	<i>Macleod Clark Professional Identity Scale</i> (MCPIS-9) Versi Bahasa Indonesia (Rahman, 2021)	Ordinal	1. Kurang baik (skor < 27) 2. Baik (skor ≥ 27)
Dependen	Kondisi di mana seseorang merasa sepenuhnya siap untuk merespons atau menangani situasi yang muncul, yang meliputi komunikasi, keterampilan dasar dan dokumentasi keperawatan.	Kuesioner kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik (Ariyani, 2019)	Ordinal	1. Belum siap (skor ≤ 8) 2. Siap (skor ≥ 9)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2020). Instrumen yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner Demografi

Kuesioner ini bertujuan mengetahui distribusi data demografi dari responden. Didalam kuisisioner ini terdapat 9 item pertanyaan yaitu: nama/inisial, usia, jenis kelamin, fakultas, angkatan/ tahun masuk,

semester, dan kelas, alasan masuk Fakultas Keperawatan, IPK terakhir. Data ini diisi dengan cara menuliskan jawaban singkat dan tanda ceklist (v) pada pilihan jawaban yang dipilih oleh responden.

2. Instrumen *Macleod Clark Professional Identity Scale (MCPIS)*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat identitas profesional mahasiswa adalah *Macleod Clark Professional Identity Scale (MCPIS-9)*. Hasil analisis validitas kesembilan pertanyaan pada kuesioner ini memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,112 – 0,672 lebih besar dari nilai r tabel = 0,074 untuk $n > 700$ sehingga dinyatakan bahwa tiap butir pertanyaan telah valid, dan memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,774 ($> 0,60$) sehingga variabel identitas profesional dinyatakan reliabel. Kuesioner ini terdiri dari 9 item pernyataan, dimana terdapat 7 pernyataan mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) sebanyak 2 item pernyataan.

Kuesioner ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari kuesioner pengukuran identitas profesional oleh Adam et al., (2006). Kuesioner ini diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menggunakan *double back translation method* oleh ahli Bahasa. Pertama kuesioner akan diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Kemudian, diterjemahkan kembali kedalam Bahasa Inggris oleh ahli yang berbeda. Jika hasil terjemahan dalam Bahasa Inggris kurang lebih sama, maka terjemahan Bahasa Indonesia dapat digunakan (Rahman, 2021). Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai *alfa Cronbach* 0,95 dan

semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai validitas $>0,279$ dan nilai *cronbach's alpha* $> 0,279$ yang artinya reliabel (Arbain, 2020). Adams et al., (2006) tidak menjelaskan secara pasti tentang hasil ukur pada kuesioner ini sehingga peneliti menghitung kembali menggunakan rumus interpretasi teoritis hasil ukur yang dikembangkan oleh Sugiyono (2019).

Untuk mengetahui nilai tengah pada kuesioner ini digunakan rumus titik tengah, yaitu:

Skor maksimal: 45 dan skor minimal: 27

$$\frac{\text{Skor maks} + \text{skor min}}{2} = \frac{44 + 7}{2} = 27$$

Rumus interpretasi teoritis hasil ukur yang dikembangkan oleh Sugiyono (2019), yaitu:

$$\frac{\text{Nilai tengah} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}} =$$

$$\frac{27 \times 100\%}{45} = 60\%$$

Jadi, 60% dari 45 adalah 27. Hasil ukur pada kuesioner ini yaitu skor < 27 termasuk pada kategori kurang baik, dan skor ≥ 27 termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.3 Skoring Butir Skala Macleod Clark Professional Identity Scale-9 (MCPIS).

Jenis Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Jawaban
<i>Favorable</i>	1,2,4,6,7,8,9	1: sangat tidak setuju 2: tidak setuju 3: netral 4: setuju 5: sangat setuju
<i>Unfavorable</i>	3,5	1: sangat setuju 2: setuju 3: netral 4: tidak setuju 5: sangat tidak setuju

3. Instrumen Kesiapan Mahasiswa Untuk Praktik Klinik

Instrumen untuk mengukur kesiapan mahasiswa dalam praktik klinik adalah alat atau metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana mahasiswa siap menghadapi dan mengikuti pengalaman praktik klinik. Kuesioner ini terdiri dari 14 pertanyaan yang berfokus pada kesiapan praktik klinik, dengan cara menentukan tingkat kesiapan berdasarkan penjumlahan nilai dari setiap pertanyaan. Setiap pernyataan yang dijawab dengan setuju diberi nilai 1, sementara yang tidak setuju diberi nilai 0. Berdasarkan hasil pengukuran pada kuesioner ini, skor ≤ 8 termasuk dalam kategori belum siap, sementara skor ≥ 9 termasuk dalam kategori siap. Pada kuesioner ini, terdapat 9 pernyataan yang dianggap paling mencerminkan kesiapan mahasiswa yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10.

Cut point pada kuesioner ini dihitung dengan rumus persentase skor kesiapan:

$$\frac{\text{Jumlah pernyataan yang dijawab "setuju"} \times 100\%}{\text{Total pernyataan}} =$$

$$\frac{9 \times 100\%}{14} = 64.29\%$$

Mahasiswa yang menjawab “Setuju” pada 9 item atau lebih dianggap telah mencapai $\geq 64\%$ kesiapan. Skor di bawah 9 berarti kesiapan kurang dari 64%. Batas skor ≥ 9 digunakan untuk menyatakan kategori 'Siap' karena mencerminkan persentase $\geq 64\%$ dari skor maksimum (14), yang secara umum mencerminkan kesiapan cukup sesuai dengan pendekatan Sugiyono dalam interpretasi data kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Hasil uji validitas mengenai kesiapan praktek klinik didapatkan bahwa semua pertanyaan pertanyaan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau 0,444, maka dinyatakan semua pertanyaan valid (Ariyani, 2019).

Dari hasil uji reabilitas mengenai kesiapan didapatkan bahwa angka koefisien *alpha cronbach* (α) sebesar 0,966 atau lebih besar dari rentang α (0,7), maka dinyatakan bahwa pertanyaan tentang kesiapan mahasiswa reliabel (Ariyani, 2019).

Tabel 4.3 Kisi-Kisi Kuesioner Tentang Kesiapan

Pernyataan	Jenis pernyataan	Nomor soal	Jumlah
Komunikasi	<i>Favorable</i>	1,2,3,6,11,13	6 soal
Skill dasar	<i>Favorable</i>	8,9,10,12,14	5 soal
Dokumentasi keperawatan	<i>Favorable</i>	4,5,7	3 soal

F. Etika penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) masalah etika dalam penelitian yang harus diperhatikan antara lain, yaitu:

a. Lembar Persetujuan menjadi Responden (*Informed Consent*)

Sebelum memulai penelitian, subjek harus memiliki lembar persetujuan atau *informed consent* sebagai objek penelitian. Pertama, peneliti memberikan penjelasan tentang maksud, tujuan, dan keuntungan dari penelitian. Lalu, peneliti meminta persetujuan dari responden untuk mengisi kuesioner.

b. Tanpa nama (*Anonimity*)

Dalam penelitian ini, responden diminta untuk hanya mengisi inisial nama daripada nama lengkap mereka, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri saat mengisi kuesioner.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi responden. Untuk menjaga informasi yang ada di kuesioner, maka peneliti memindahkan semua informasi yang ada di kuesioner ke master tabel dan menyimpan kuesioner untuk kepentingan pribadi peneliti.

d. Menghargai Martabat Manusia

Peneliti memperlakukan setiap responden yang terlibat dalam penelitian dengan hormat, menjaga hak-hak responden dan memastikan kesejahteraan serta perlindungan kepada responden selama proses penelitian.

e. Keadilan (*Justice*)

Subjek penelitian akan menerima perlakuan yang adil dan menikmati hak privasi mereka. Hak yang sama dinikmati sebelum, selama dan setelah berpartisipasi dalam penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

Menurut Notoadmodjo (2018) metode pengumpulan data yang tersedia adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data didapatkan langsung dari responden melalui kuesioner dengan cara membagikan kuesioner yang terlebih dahulu dijelaskan cara mengisi kuesioner. Data yang didapatkan dari responden yaitu berupa identitas profesional dan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data ini diperoleh dari luar lingkungan penelitian seperti data dalam publikasi ilmiah, jurnal dan buku.

2. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Peneliti melakukan berbagai persiapan saat mengumpulkan data melalui beberapa prosedur:

1. Peneliti mengurus izin pengambilan data penelitian dan mengirimkannya ke bagian administrasi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
2. Peneliti meminta data jumlah mahasiswa ke kepala LPTIK.
3. Peneliti melakukan uji etik kuesioner.
4. Penelitian
 - a) Selanjutnya, peneliti dapat melanjutkan penelitian.
 - b) Peneliti meminta izin kepada ketua angkatan dan peneliti mencari info dimana responden berada ataupun mengumpulkan responden disuatu tempat.
 - c) Setelah responden terkumpul, kemudian peneliti memperkenalkan diri.
 - d) Peneliti membagikan *inform consent* serta melampirkan kuesioner dan meminta responden untuk menandatangani.
 - e) Peneliti mempersilahkan responden mengisi kuesioner.
 - f) Peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi responden.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan data merupakan tindakan memperoleh data dalam bentuk data mentah kemudian diolah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Langkah-langkah pengolahan data menurut Notoadmojo (2012), yaitu:

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Editing adalah langkah untuk melihat kelengkapan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi responden. *Editing* dilakukan pada setiap pertanyaan meliputi kelengkapan, kesalahan pengisian, konsistensi dan hubungan setiap jawaban yang diberikan. Hasil akhir dari *editing* didapatkan semua data terisi dengan lengkap dan benar.

2. Koding Data (*Coding*)

Setelah *editing* siap, peneliti memberi kode pada hasil penelitian untuk memasukkan data. Data yang sudah dikode dimasukkan kedalam program komputer.

3. Memasukkan data (*Entry*)

Data yang sudah diberi kode, dimasukkan kedalam program *software computer* atau biasa disebut dengan master tabel.

4. Membersihkan data (*Cleaning*)

Pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan atau ketidaklengkapan pada saat pengkodean maupun pengentrian data, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi data.

5. *Tabulating*

Tabulating merupakan penataan data dalam bentuk tabel sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

I. Analisis data

a. Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmojo, 2012). Data yang digunakan dalam Analisa univariat adalah data distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menggunakan mayoritas dan minoritas.

Menurut Notoatmodjo (2018), interpretasi istilah kuantitatif ke dalam istilah verbal sering digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|----------|
| 1. Seluruhnya | : 100% |
| 2. Hampir seluruhnya | : 90-99% |
| 3. Sebagian besar | : 70-89% |
| 4. Setengah | : 50-69% |
| 5. Sebagian kecil | : 30-49% |
| 6. Hanya sedikit | : 10-29% |
| 7. Hampir tidak ada | : 1-9% |

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan kepada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Nugroho, 2020). Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Analisa data bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *chi square*

dengan tingkat kemaknaan 95%. Setelah dilakukan uji Chi-square ternyata hasil penelitian menunjukkan tabel kontingensi 2 x 2 dengan frekuensi harapan <5 , sehingga tidak memenuhi syarat uji Chi-Square maka digunakan uji alternatif yaitu *Fisher Exact Test* dengan p value $<0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependen.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada responden dapat dilihat adanya karakteristik demografi yaitu usia, jenis kelamin, semester, alasan masuk fakultas keperawatan, dan IPK. Peneliti mendapatkan karakteristik responden yang disajikan dalam bentuk frekuensi (f), persentase (%). Hasil disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=178)

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
18-21 tahun (Remaja Akhir)	176	98.9
22-24 tahun (Dewasa Awal)	2	1.1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	6.2
Perempuan	167	93.8
Semester		
Semester 4	92	51.7
Semester 6	86	48.3
Alasan Masuk Keperawatan		
Keinginan sendiri	121	68.0
Keinginan orang tua	31	17.4
Lainnya	26	14.6
IP Semester Terakhir		
$>3,50$	176	98.9
$\leq 3,50$	2	1.1

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan hampir seluruhnya responden berada pada rentang usia remaja akhir yaitu 18-21 tahun dan hampir seluruh responden

berjenis kelamin perempuan. Setengahnya responden berada pada semester 4 dengan alasan masuk berdasarkan keinginan sendiri dengan hampir seluruhnya responden memiliki IP semester terakhir >3,50.

2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Program Sarjana Untuk Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Pada Analisa univariat terdapat variabel kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Program Sarjana Untuk Praktik Klinik (n=178)

Kesiapan Mahasiswa Untuk Praktik Klinik	<i>f</i>	%
Tidak siap	4	2.2
Siap	174	97.8

Tabel 5.3 menunjukkan hampir seluruhnya responden menyatakan siap menghadapi praktik klinik.

3. Distribusi Frekuensi Identitas Profesional Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Pada analisa univariat terdapat variabel identitas profesional diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Identitas Profesional Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas (n=178)

Identitas Profesional	<i>f</i>	%
Kurang Baik	5	2.8
Baik	173	97.2

Tabel 5.2 menunjukkan hampir seluruhnya responden memiliki identitas profesional yang baik.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini untuk melihat hubungan antara identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Analisa bivariat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4 Analisa Hubungan Antara Identitas Profesional Dengan Kesiapan Mahasiswa Untuk Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas (n=178)

Identitas Profesional	Kesiapan Mahasiswa Untuk Praktik Klinik				Total		p value
	Tidak siap		Siap		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	2	40%	3	60%	5	100%	0,004
Baik	2	1.2%	171	98.8%	173	100%	

Tabel 5.4 diketahui bahwa dari 173 responden, 171 diantaranya memiliki identitas profesional baik dan siap untuk melaksanakan praktik klinik. Sedangkan, dari 5 responden yang memiliki identitas profesional kurang baik, 3 diantaranya siap untuk melaksanakan praktik klinik.

Data pada penelitian ini tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square* sehingga dilakukan uji alternatifnya yaitu *Fisher's Exact Test*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Identitas Profesional Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas memiliki identitas profesional yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid et al., (2025) menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki identitas profesional yang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arbain (2022), menyatakan bahwa mayoritas identitas profesional pada mahasiswa kesehatan berada pada kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Adams et al., (2006) di Inggris yang meneliti mahasiswa kesehatan menemukan bahwa mahasiswa memiliki identitas profesional yang baik. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Faihs et al., (2023) menggunakan alat ukur yang sama, yaitu Macleod Clark Professional Identity Scale, meskipun Adams menggunakan kuesioner yang berbeda. Kedua studi tersebut menemukan bahwa mahasiswa cenderung memiliki identitas profesional yang kuat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman (2021) di Semarang juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki proporsi identitas profesional yang baik.

Hasil penelitian ini menurut analisa peneliti adanya kesadaran atau pengakuan diri sebagai seorang perawat merupakan faktor utama pembentuk identitas profesional. Hal ini terlihat dari 73.6% responden menjawab “setuju” adanya perasaan sudah menjadi bagian dari keperawatan. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al., (2022) yang menyebutkan identitas profesional dipengaruhi oleh persepsi tentang merasa penting menjadi bagian dari suatu profesi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adams et al., (2006) juga menyebutkan bahwa identitas profesional dipengaruhi oleh pengalaman praktik klinik dan merasa dirinya sudah menjadi bagian dari profesi keperawatan.

Hasil kuesioner *Macleod Clark Professional Identity Scale-9* pada item pernyataan positif, sebanyak 81.5% mahasiswa menjawab “setuju” pada item pernyataan tentang perasaan senang dan bangga menjadi bagian dari profesi keperawatan yang menggambarkan bahwa mereka memiliki kebanggaan dan rasa senang yang kuat terhadap keperawatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2012) menyatakan rasa bangga dan senang menjadi bagian keperawatan menunjukkan bahwa sejak masa pendidikan, mahasiswa sudah mulai membentuk identitas profesional yang baik sebagai calon perawat. Rasa bangga ini menjadi aspek penting dalam proses pembentukan identitas profesional karena dapat mendorong motivasi belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap profesi, serta memperkuat kesiapan untuk memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas saat praktik klinik.

Masyarakat seringkali memiliki persepsi yang salah tentang profesi perawat, menganggap karier di bidang keperawatan sebagai pekerjaan yang membosankan, kurang menantang, kurang kreatif, kurang bertanggung jawab, dengan gaji yang rendah, status yang rendah, dan kenyamanan yang terbatas. Sementara itu, menurut Kemmer & Silva (2007), salah satu penyebab mahasiswa

keperawatan merasa malu untuk mengakui dirinya sedang belajar di bidang keperawatan adalah karena media massa seringkali menyiarkan citra perawat yang menyimpang, menggambarkan perawat sebagai bayangan dokter dan bukan sebagai tenaga profesional yang berdiri sendiri.

Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia dengan identitas profesional. Temuan ini sejalan dengan Huang et al., (2024) yang menemukan bahwa korelasi antara usia dengan identitas profesional lemah, yang artinya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan identitas profesional.

Penelitian ini menunjukkan 93.8% responden berjenis kelamin perempuan. Disparitas antara mahasiswa dan mahasiswi telah menjadi fenomena yang marak dijumpai. Pada tahun 2019 di Amerika Serikat, sekitar 50.5% mahasiswa baru merupakan wanita dengan tren kenaikan yang positif setiap tahunnya sejak 2015 hingga tahun 2024 yang mencatatkan 55.4% mahasiswi. Mahasiswa pria di lain sisi, terus mengalami pengurangan baik dari jumlah pendaftar maupun matrikulan (Boyle, 2019). Selain itu, persepsi bahwa menjadi perawat adalah pekerjaan perempuan juga menjadi faktor utama penyebab mahasiswa keperawatan lebih didominasi oleh perempuan. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan identitas profesional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) menunjukkan tidak terdapat perbedaan identitas profesional yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan

Pada penelitian ini, 51.7% responden adalah mahasiswa semester 4. Penelitian yang dilakukan Larasati (2022) menyebutkan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan antara tingkat pendidikan dengan identitas profesional. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan identitas profesional.

Hasil penelitian menunjukkan 68% responden memiliki alasan masuk keperawatan karena keinginan sendiri. Keinginan untuk masuk ke bidang keperawatan dan identitas profesional yang terbentuk saling memengaruhi. Zeng (2020) menyatakan pilihan utama mengambil jurusan keperawatan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi identitas profesional. Mahasiswa dengan keinginan sendiri mengambil jurusan keperawatan akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan keperawatan dan memposisikan dirinya sebagai seorang perawat terutama saat praktik klinik. Meskipun demikian, pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara alasan masuk dengan identitas profesional.

Pada penelitian ini, indeks prestasi kumulatif (IPK) yang mencakup pengetahuan mahasiswa. Asumsi peneliti, semakin tinggi IPK, semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswanya. Hasil penelitian ini menunjukkan 98.9% responden memiliki tingkat pengetahuan atau IPK responden dalam kategori baik. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara IPK dengan identitas profesional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) menunjukkan IPK tidak mempengaruhi identitas profesional mahasiswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sun (2020), yang menyatakan tidak ada hubungan IPK dengan identitas profesional.

B. Kesiapan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden siap untuk praktik klinik. Hal ini menunjukkan mayoritas responden telah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memasuki dunia praktik secara langsung. Temuan ini didukung oleh Latue (2020) yang menyebutkan mayoritas responden siap untuk melaksanakan praktik klinik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariyani (2019) tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan praktik klinik pada mahasiswa didapatkan hasil mayoritas responden menyatakan sudah siap untuk melaksanakan praktik klinik.

Hasil Analisa kuesioner kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik yang terdiri dari 14 item pernyataan, memiliki 3 indikator dimensi yaitu komunikasi, skill dasar keperawatan, dan dokumentasi keperawatan. Dimensi yang pertama yaitu komunikasi, didapatkan 3.9% responden menyatakan “tidak setuju” pada item pernyataan “saya tidak akan ragu berkomunikasi dengan pasien” yang artinya sebagian kecil responden yang akan melaksanakan praktik klinik masih ragu saat akan berkomunikasi dengan pasien. Menurut Pratiwi (2017), Komunikasi merupakan proses yang sangat berarti dalam hubungan antar-manusia. Komunikasi ini berperan krusial dalam membentuk dan menjaga hubungan, khususnya dalam konteks interaksi antara perawat dan pasien.

Dimensi kedua yaitu skill dasar keperawatan, sebanyak 100% responden menjawab setuju akan melakukan tindakan sesuai SOP. Keterampilan dasar keperawatan (*basic nursing skills*) merujuk pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang perawat untuk memberikan perawatan yang efektif dan aman kepada pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Zulmeida (2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan melaksanakan tindakan sesuai dengan SOP. Namun, 12.4% responden yang merasa kurang yakin dengan kemampuannya untuk melakukan tindakan dasar secara mandiri. Dalam praktik klinik, mahasiswa diharapkan untuk dapat bertindak mandiri dan cekatan dalam memberikan perawatan kepada pasien. Kemampuan untuk melakukan tindakan dasar secara mandiri sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai tindakan keperawatan dasar, kesempatan untuk berlatih, dan tingkat kepercayaan diri (Lee et al., 2023).

Dimensi ketiga yaitu dokumentasi keperawatan, sebanyak 19.7% responden tidak yakin dengan dokumentasi keperawatan yang akan dibuat. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al., (2023) didapatkan hasil sebagian kecil responden kurang mampu dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang teori dan langkah-langkah proses keperawatan serta kurangnya latihan dokumentasi yang rutin sejak awal pembelajaran membuat mahasiswa belum terbiasa, dan akhirnya merasa ragu ketika harus membuat dokumentasi askep secara mandiri. Dokumentasi asuhan keperawatan tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur

psikologis, motivasi, konsentrasi dan kemampuan mengembangkan fakta-fakta atau ide-ide.

Berdasarkan prinsip kesiapan yang mencakup aspek perkembangan, kematangan fisik dan mental, pengalaman yang memberikan dampak positif terhadap kesiapan, serta kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu, mahasiswa seharusnya sudah dapat mulai berpikir kritis untuk masa depan mereka, terutama mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan harus memahami apa yang akan mereka hadapi saat memilih jurusan ini, seperti berinteraksi dengan pasien dan beradaptasi dengan lingkungan praktik. Untuk mempersiapkan diri menghadapi hal-hal tersebut, mahasiswa keperawatan perlu dilengkapi dengan pelatihan keterampilan dasar keperawatan, kemampuan berkomunikasi dengan baik, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang tekun belajar sudah siap menghadapi praktek klinik dan akan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Tentu saja dari berbagai prinsip kesiapan diatas tidak dipungkiri bahwa peran lingkungan kampus yang baik, seperti dosen yang dengan segenap keahliannya mengajari mahasiswa hingga bisa dan memahami materi-materi dan keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa.

C. Hubungan Identitas Profesional Dengan Kesiapan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Terdapat hubungan yang signifikan antara identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan p value 0,004. Hasil ini sejalan dengan Al-Noumani et al., (2024) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara identitas profesional dan kesiapan untuk praktik di rumah sakit.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya, mayoritas mahasiswa belum siap untuk melaksanakan praktik klinik dan belum tahu tentang identitas profesional. Ketidaksiapan ini terlihat dari kurangnya pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab sebagai tenaga kesehatan, serta rendahnya tingkat kepercayaan diri saat menghadapi situasi klinik yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi pendidikan yang mampu meningkatkan kesiapan mereka, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Setelah dilakukan penelitian dan mahasiswa sudah mempunyai lebih banyak pengetahuan dan lebih menguasai keterampilan untuk praktik klinik yang menyebabkan mahasiswa lebih siap untuk praktik klinik. Menurut Analisa peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai identitas profesional dan mampu menunjukkan sikap yang sesuai dengan etika profesi di lingkungan praktik klinik.

Selain itu, tingkat kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam praktik klinik juga meningkat, yang ditunjukkan melalui kepercayaan diri yang lebih tinggi, kemampuan komunikasi yang lebih efektif, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan di lingkungan klinik.

Mahasiswa kesehatan akan membentuk identitas profesional mereka melalui pengalaman bekerja dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lainnya selama proses pendidikan (A'la, 2010). Selain itu, mahasiswa akan mempelajari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi bagian dari pembentukan identitas profesional mereka. Bagi mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, perkembangan identitas profesional ini sangat krusial karena akan membentuk dasar sikap dan perilaku mereka saat menjalani praktik klinik. Identitas profesional yang kokoh akan mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab, bekerja dengan integritas tinggi, serta menjaga kualitas perawatan pasien. Selain itu, mahasiswa yang sudah mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari profesi keperawatan cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan di lingkungan klinik.

Mahasiswa dengan identitas profesional yang kuat dikatakan lebih mampu mengelola stres dan tantangan yang terjadi selama praktik klinik, karena sudah memiliki landasan yang jelas tentang peran dan tanggung jawab yang membantu untuk tetap fokus pada tujuan dan standar perawatan, meskipun dihadapkan pada kondisi yang menantang. Penelitian yang dilakukan oleh Yu et al., (2021) menyatakan bahwa identitas profesional yang lebih kuat dikaitkan dengan

tingkat kesiapan rumah sakit yang lebih tinggi dan lingkungan belajar yang lebih baik bagi mahasiswa keperawatan.

Pada penelitian ini terdapat 3 orang mahasiswa yang memiliki identitas profesional baik tetapi siap untuk melaksanakan praktik klinik. Berdasarkan analisa peneliti, mahasiswa yang memiliki identitas profesional yang kurang baik namun merasa siap untuk melaksanakan praktik klinik disebabkan oleh kesiapan yang bersifat teknis dan prosedural, bukan kesiapan yang berbasis nilai-nilai profesional. Mahasiswa cenderung menilai kesiapan praktik dari aspek kemampuan menjalankan keterampilan klinik seperti prosedur tindakan keperawatan, komunikasi dasar dengan pasien, dan penguasaan teori. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengaitkan praktik klinik dengan performa teknis, bukan peran sebagai seorang profesional kesehatan secara utuh. Dengan kata lain, mahasiswa merasa “siap” secara akademik, namun belum sepenuhnya menyadari bahwa praktik klinik adalah bagian dari proses menjadi seorang profesional yang bertanggung jawab, tidak sekadar menjalankan keterampilan.

Peneliti juga mencatat bahwa kesiapan yang dirasakan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tekanan kurikulum, dorongan untuk menyelesaikan studi tepat waktu, serta harapan dari dosen dan lingkungan akademik. Faktor-faktor ini mendorong mahasiswa untuk merasa atau menyatakan diri siap praktik, walaupun secara nilai dan sikap profesional mereka belum terbentuk secara utuh. Maka dari itu, kesiapan tersebut lebih mencerminkan kesiapan administratif atau instrumental, bukan kesiapan sebagai individu profesional yang memiliki identitas yang kuat.

Pada hasil penelitian ini juga terdapat 2 orang responden yang memiliki identitas profesional baik, tetapi tidak siap untuk melaksanakan praktik klinik. Berdasarkan analisa peneliti, mahasiswa keperawatan yang memiliki identitas profesional yang baik namun belum siap melaksanakan praktik klinik disebabkan oleh kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai profesional dengan kesiapan psikologis dan keterampilan praktis. Mahasiswa umumnya telah memiliki pemahaman yang kuat mengenai peran perawat, pentingnya etika profesi, tanggung jawab terhadap pasien, dan komitmen terhadap pelayanan yang humanis.

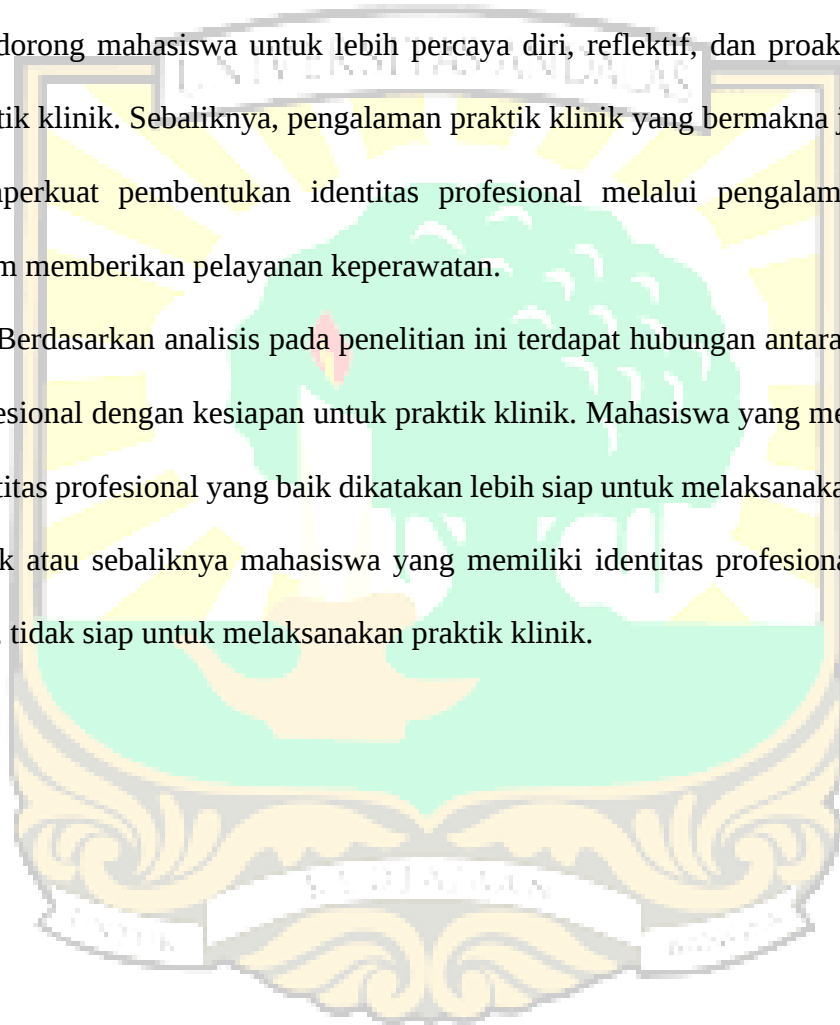
Peneliti menemukan bahwa ketidaksiapan tersebut berkaitan erat dengan kecemasan, kurangnya kepercayaan diri, dan keterbatasan pengalaman praktis sebelumnya. Meskipun mahasiswa memahami perannya sebagai perawat profesional, banyak dari mereka yang mengalami tekanan mental atau takut melakukan kesalahan saat menghadapi pasien langsung, alat medis, dan dinamika tim kesehatan di lingkungan rumah sakit.

Identitas profesional dan kesiapan praktik klinik merupakan dua aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa keperawatan (Qin et al., 2024). Identitas profesional menggambarkan sejauh mana mahasiswa mencerminkan nilai, etika, dan peran keperawatan sebagai bagian dari dirinya. Proses pembentukan identitas ini dimulai sejak awal pendidikan keperawatan dan terus berkembang melalui pembelajaran teori, praktik klinik, serta interaksi sosial dengan dosen, preceptor, dan rekan sejawat. Mahasiswa yang memiliki identitas profesional yang kuat cenderung menunjukkan tanggung jawab, empati,

dan komitmen tinggi terhadap profesinya. Di sisi lain, kesiapan praktik klinik merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan keperawatan secara langsung di lapangan.

Kedua aspek ini saling berkaitan erat, identitas profesional yang kuat akan mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri, reflektif, dan proaktif dalam praktik klinik. Sebaliknya, pengalaman praktik klinik yang bermakna juga turut memperkuat pembentukan identitas profesional melalui pengalaman nyata dalam memberikan pelayanan keperawatan.

Berdasarkan analisis pada penelitian ini terdapat hubungan antara identitas profesional dengan kesiapan untuk praktik klinik. Mahasiswa yang mempunyai identitas profesional yang baik dikatakan lebih siap untuk melaksanakan praktik klinik atau sebaliknya mahasiswa yang memiliki identitas profesional kurang baik, tidak siap untuk melaksanakan praktik klinik.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir seluruhnya mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas siap untuk melaksanakan praktik klinik.
2. Hampir seluruhnya mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas memiliki identitas profesional yang baik.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

B. Saran

1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, disarankan untuk memberikan pembelajaran lebih banyak tentang pendokumentasian asuhan keperawatan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik. Serta, Fakultas Keperawatan sebaiknya memperkenalkan dan memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai identitas profesional.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Disarankan mahasiswa keperawatan memperkuat pemahamannya dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian sampai dengan evaluasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik, seperti keterampilan klinis dan peran pembimbing klinik.



DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. Z. (2020). Gambaran persepsi dan kesiapan mahasiswa tahap akademik terhadap *Interprofessional Education* di Fakultas Kedokteran UGM. *Universitas Gadjah Mada*.
- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). Survey design: Cross-sectional dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Adams, K., Hean, S., Sturgis, P., & Clark, J.M. (2006). Investigating the factors influencing professional identity of first-year health and social care students. *Learning in Health and Social Care*, 5(2), 55-68. <https://doi.org/10.1111/j.1473-6861.2006.00119.x>
- Anggar, C., Bloomfield, J. G., Frotjold, A. (2018). A time management intervention using simulation to improve nursing students' preparedness for medication administration in the clinical setting: A quasi-experimental study. *Collegian*, 25(1), 39-46. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2017.04.004>
- Al-Noumani, H., Zaabi, A. O., Arulappan, J., & George, H. R. (2024). Professional identity and preparedness for hospital practice among undergraduate nursing students: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 133(1), 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.106044>
- All Answers Ltd. (2018). *How can a nurse improve and develop professional identity?* Retrieved from <https://nursinganswers.net/essays/nurse-improve-develop-professional-1926.php?vref=1>

- Arbain, R. A. (2022). Hubungan identitas profesional dan kesiapan terhadap ipe. *Mirza*, 5(3), 248–253.
- Armyati, E.V. (2018). Perbedaan motivasi belajar mahasiswa DIII keperawatan yang studi karena keinginan sendiri dengan studi karena keinginan orangtua. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 3(2), 1-18.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, R. D. S. (2019). Hubungan kesiapan mahasiswa semester 2 yang akan praktik klinik dengan kecemasan mahasiswa prodi Sarjana Keperawatan Stikes Bhamada Slawi. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Mandala*.
- Avico, R. S., & Mujidin.(2014). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 62–65. <https://doi.org/10.12928/empathy.v2i2.3030>
- Basyit, A., Sutikno, B., Dwiharto, J. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal EMA* 5(1), 12-20. <http://dx.doi.org/10.47335/ema.v5i1.44>
- Beauchamp, C., & Thomas, L. (2022). *Understanding professional identity in education: A sociocultural perspective*. Routledge.
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). Hubungan peran preceptor dan pengetahuan mahasiswa keperawatan dengan kecemasan dalam pembelajaran praktik klinik di rumah sakit. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1),10-17. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.304>
- Boyle, P. (2019). *More women than men are enrolled in medical school*. Association of American Medical Colleges. Retrieved December 2, 2024.

- Constantia, A., Arneliwati, & Utomo, W. (2017). Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ners di PSIK Universitas Riau. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 69–78.
- Crossley, J., & Vivekananda, SP. (2009). The development and evaluation of a professional self-identity questionnaire to measure evolving professional self-identity in health and social care students. *Medical Teacher*, 31(6), 603–607. <https://doi.org/10.3109/01421590903193547>
- Cruess, R. L., Cruess, S. R., Boudreau, J. D., Snell, L., & Steinert, Y. (2015). A schematic representation of the professional identity formation and socialization of medical students and residents: A guide for medical educators. *Academic*, 90(6), 718-725. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000000700>
- Cruess, S. R., & Cruess, R. L. (2018). The development of professional identity. *Understanding medical education*, 1(1), 239–254. <https://doi.org/10.1002/9781119373780.ch17>
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi penelitian keperawatan* (1st ed.). Pustaka Baru Pres.
- Emilia, E., 2008. Pengembangan Alat Ukur Pengetahuan, Sikap dan Praktek Praktek pada Gizi Remaja. Diakses 27 Desember 2024. <http://repository.ipb.ac.id/>

Ersoy, E & Alkaya, S., A. (2024). Academic self-efficacy, personal responsibility, and readiness for professional practice in nursing students: A descriptive and correlational design. *Nurse Education Today*, 132(1), 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.106007>

Fadhila, A. & Asriyadi, F.(2020). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners UMKT tahun 2019. *Biomedika*, 2,(1), 7–17.

Faihs, V., Heininger, S., McLennan, S., Gartmeier, M., Berberat, P. O., & Wijnen-Meijer, M. (2023). Professional identity and motivation for medical school in first-year medical students: A cross-sectional study. *Medical Science Educator*, 33(2), 431–441. <https://doi.org/10.1007/s40670-023-01754-7>

Farodisa, A., & Linggardini, K. (2020). Gambaran tingkat stres mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto selama menjalani praktek klinik keperawatan dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 96(1), 91–95. <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5355>

Fathi, K. Y., & Ibrahim, R. H. (2023). Factors influencing integration of theory into practice in clinical skills acquisition among nursing students. *Information Medicine Unlocked*, 37(2), 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2023.101181>

Fitri, D. M., & Nurhidayah, N. (2020). Hubungan peran pembimbing klinik dengan metode problem based learning pada mahasiswa kebidanan di RSUD Cibinong. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 73-80. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7460>

- Handayani, R. (2020). *Metodologi penelitian sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hapsari, E. H., Efrilianty, S., Sagara, W. M., Eka, N. G. A., & Diannita, C. G. (2023). Persepsi mahasiswa keperawatan terhadap profesionalisme keperawatan indonesia: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 29(3), 348–361. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v29i3.2887>
- Hardani, F., Setiawan, R., & Aji, B. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan*. CV. Pustaka Ilmu.
- Haryanti, N., Puspawati, N., Juliawati, V. D. J., & Anastasia, G. (2024). Description of the professional identity of first-level clinical medical students and the various factors that facilitate its formation. *The Indonesian Journal of Medical Education*, 13(2), 146-159. <https://doi.org/10.22146/jpki.91024>
- Hendrayani. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan pada PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix*, 8(1), 1-12.
- Husaini, F. A., & Asriyadi, F. (2020). Studi korelasi sikap dan kesiapan penerapan evidence-based practice pada mahasiswa profesi ners UMKT tahun 2019. *Borneo Student Research*, 2(1), 78–84.
- Hutapea, L. M. N. (2024). Self-Assessment Kompetensi Praktik Klinis Awal Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1036–1050. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2620>

- Hoeve, Y. T., Jansen, G., & Roodbol, P. (2014). The nursing profession: Public image, self-concept and professional identity: A discussion paper. *Journal of Advanced Nursing*, 70(2), 295–309. <https://doi.org/10.1111/jan.12177>
- Imam, A. A. (2019). *Teori kesiapan dalam proses pembelajaran*. Pendidikan Maju.
- Jamal, S. (2020). *Kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran*. Pendidikan Indonesia.
- Jilili, A., Weng, X., Zhao, S. Z., Wang, L., Fang, Q., & Guo, N. (2024). How positive mental well-being influences professional identity and the mediating mechanisms in Chinese nursing students. *International Nursing Review*, 71(4), 1044–1052. <https://doi.org/10.1111/inr.12972>.
- Johnson, M., Cowin, L. S., Wilson, I., & Young, H. (2012). Professional identity and nursing: Contemporary theoretical developments and future research challenges. *International Nursing Review*, 59(3), 328–334. <https://doi.org/10.1111/j.1466-7657.2012.01013.x>
- Kemmer L.F. & Silva M.J.P. (2007) Nurses' visibility according to the perceptions of the communication professionals. *Rev latino-am Enfermagem*, 15(2), 191–198. <https://doi.org/10.1590/S0104-11692007000200002>
- Kereh, H. F., & Rochmawati, E. (2022). Pengalaman belajar mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik. *Journal of Telenursing*, 4(1), 279–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.2745>

- Khasanah, U., Sudiyanto, H., A.F., W., & Fatmawati, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelulusan uji kompetensi mahasiswa keperawatan di STIKes Majapahit Mojokerto. *Jurnal Medical Majapahit*, 9(2),182-192.
- Kolb, A. Y. (2020). What is experiential learning? *Institute for Experiential Learning*.
- Larasati, B., Lestari, E., Linda D, A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap identitas profesional (studi pada mahasiswa program studi kedokteran umum Universitas Islam Sultan Agung). *Journal of Medical Education*, 17(4), 232–241.
- Latue, M. J. (2022). Identitas profesional mahasiswa keperawatan: Pengaruh pengalaman praktik dan dukungan sosial. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 15–25.
- Lee, T., Damiran, D., Konlan, K. D., Ji, Y., Yoon, Y. S., & Ji, H. (2023). Factors related to readiness for practice among undergraduate nursing students: A systematic review. *Nurse Education in Practice*, 69(1), 1-9.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103614>
- Leiter, M. (2008). A two process model of burnout and work engagement: Distinct implications of demands and value. *Giornale Italiano di Medicina del Lavoro ed Ergonomia*, 30(1), A52-A58.
- Lin, C. K. (2006). *Perceived stress and coping strategies of baccalaureate nursing students in clinical practice* (Tesis, The University of Hong Kong). The University of Hong Kong.

- Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sopiah, P. (2020). Hubungan kecemasan dengan pencapaian target kompetensi praktek klinik keperawatan dasar mahasiswa prodi Keperawatan UPI Kampus Sumedang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(75), 135–153. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.863>
- Martinovich, M. (2020). How nurses are supporting the Covid 19 response, *Science of Caring Journal*, 15(3), 45-58. <https://doi.org/10.1234/567890>
- Muhdi, M., Nurkolis, & Yuliejantiningih, Y. (2020). The implementation of online learning in early childhood education during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 123–130. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.04>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, P. S. (2020). *Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan*. Gosyen Publishing.
- Nur, S. A. (2017). Pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggara tahun ajaran 2016/2017. *PSIKOBORNEO*, 5(3), 465–476. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4421>
- Pertiwi, G. H., & Ermayani, M. (2017). The relationship of motivation provision by clinical instructor with student's readiness to experience clinical practice in hospital. *Nurse Line Journal*, 2(1), 30-35. <https://doi.org/10.19184/nlj.v2i1.4171>

Pratiwi, G.H. (2017). *Hubungan komunikasi terapeutik dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan motivasi kesembuhan pada pasien rawat inap di RSUD Kota Madiun*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Purnama, C. H. Y., Astutik, E.E., Yuwanto, A. M & Rosiana, L. (2023). Kemampuan pendokumentasian asuhan keperawatan oleh mahasiswa profesi ners berdasarkan pengetahuan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) di Universitas DR.Soebandi Jember. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 10(1). 22-26. <https://doi.org/10.32539/jks.v10i1.169>

Qin, Z., Zang, H., Su, S., Guo, D., Wu, P., Huang, Y., & Wang, H. (2024). Perceived professional preparedness and identity among senior nursing students: A latent profile Analysis. *BMC Nursing*, 23(291), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01965-2>

Rahman, T. (2021). *Faktor-faktor prediktor identitas profesional (professional identity) mahasiswa S1 Kedokteran Umum*. UNISSULA.

Rasyid, R. R., Wungouw, H. I. S., & Berhimpon, S. (2025). Hubungan identitas profesional dan motivasi pada mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 1401-1416. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i3.7337>

Rognstad, MK., Nortvedt, P., Aasland, O. (2004). Helping motives in late modern society: Values and attitudes among nursing students. *Nurs Ethics*, 11(3), 227-239. <https://doi.org/10.1191/0969733004ne691oa>

Reilly, A., & Oberman. (2019). Components of the clinical learning environment.

Journal of Nursing Education and Practice, 9(2), 34-42.

Rosiyani, L. A. (2020). Literature Review Gambaran Penerapan Metode Bedside

Teaching. *Naskah Publikasi*, 1–13.

Santika, I.G.P.N.A.(2025). Hubungan indeks massa tubuh (IMT) dan umur

terhadap daya tahan umum (kardiovaskuler) mahasiswa putra semester II kelas

A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP PGRI Bali tahun 2014.

Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 1(1). 42–47.

<https://doi.org/10.59672/jpkr.v1i1.6>

Saprudin, S., Munaldi, M., Wijoyo, A., & Prasetyo, S. M. (2020). Pembelajaran

multimedia (Studi kasus: SMK Indonesia Global). *Jamaika*, 1(1), 63–70.

Saragih, E. B. (2016). Hubungan kualitas tidur dengan indeks prestasi mahasiswa

keperawatan angkatan 2013 Universitas Tanjungpura. *Naskah Publikasi*

Universitas Tanjungpura, 67(1), 1–15.

Sari, D. A. D. C. Y., Wijaya, D., & Purwandari, R. (2017). Hubungan persepsi

mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan

pendidikan profesi ners di PSIK Universitas Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*,

5(3), 505–512.

Sepang, M. Y. L., & Tore, P. M. (2017). Hubungan peran pembimbing klinik

dengan kepuasan mahasiswa diploma III keperawatan pada pelaksanaan

praktek klinik di Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon.

PROSIDING, 1(2), 302–308.

- Setianingsih, S., & Darwati, L. E. (2021). Kesiapan mahasiswa dalam implementasi pembelajaran praktik KGD secara daring selama pandemi Covid-19. *Jurnal Gawat Darurat*, 3(1), 21-28.
- Shao, L., & Liu, H. (2023). Enhancing professional identity among medical students through interprofessional education: A longitudinal study. *Medical Teacher*, 45(7), 745-752.
- Slametiningsih, Sipami, S., & Nuraena. (2019). *Buku pedoman kerja perseptif praktik lapangan keperawatan jiwa 2 semester V tahun akademik 2019-2020*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofa, R. (2015). Indikator metode dalam praktik klinik. *Jurnal Pendidikan Keperawatan*, 10(2), 123–135.
- Sudarta, I. W., Permina, Y., & Adiyasa, R. P. (2020). Karakteristik clinical instructor dan indeks prestasi mahasiswa pendidikan profesi ners. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 12–19. <https://doi.org/10.35913/jk.v7i2.163>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumartini, T. S. (2018). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148–158. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>

- Sun, Y. (2020). Disease prevention knowledge, anxiety, and professional identity during COVID-19 pandemic in nursing students in Zhengzhou, China. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 50(4), 533-540. <https://doi.org/10.4040/jkan.20125>
- Susilo, U., & Arifin, M. (2020). Analisis hubungan indeks prestasi semester dan indeks. *Jurnal Universitas Kediri*, 1–10. <https://doi.org/10.30737/risk.v1i1.691>
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2015)
- Tan, C. P., Van der Molen, H. T., & Schmidt, H. G. (2015). A measure of professional identity development for professional education. *Studies in Higher Education*, 42(8), 1504–1519. <https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1111322>
- Tomer, G., & Mishra, S. K. (2015). Professional identity construction among software engineering students: A study in India. *Information Technology & People*, 29(1), 128-146. <https://doi.org/10.1108/ITP-10-2013-0181>
- Wald, H. S. (2015). Professional identity (trans)formation in medical education: Reflection, relationship, resilience. *Academic Medicine*, 90(5), 701–706. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000000725>
- Wei, L., Zhen, Z., Zhou, S., Hu, S., Zhou, Z., & Chen, J. (2021). Influences of nursing students' career planning, internship experience, and other factors on professional identity. *Nurse Education Today*, 99(6), 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104781>

- Worthington, M., Salamonson, Y., Weaver, R., & Cleary, M. (2013). Predictive validity of the Macleod Clark Professional Identity Scale for undergraduate nursing students. *Nurse Education Today*, 33(3), 187–191. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.01.012>
- Wu, C., Palmer, M. H., & Sha, K. (2020). Professional identity and its influencing factors of first-year post-associate degree baccalaureate nursing students: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 84(1), 1-5. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104227>
- Yu, S. R., Cheng, Y. C., Tseng, H. M., Chang, Y. C., Ma, S. De, Huang, C. Da, Hsieh, M. J., Fang, J. T., & Chaou, C. H. (2021). Undergraduates' preparedness for practice is associated with professional identity and perception of educational environment: A validation study. *Biomedical Journal*, 44(4), 495–503. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.009>
- Zagoto, M. M. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis realistic mathematics education untuk siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Education and Development*, 3(1), 53-57. <https://doi.org/10.37081/ed.v3i1.139>
- Zamnah, L. N., & Ruswana, A. M. (2018). Penerapan model pembelajaran self-directed learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2), 52-56. <http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.698>
- Zebua, Y. (2020). Media powerpoint berbasis video terhadap hasil belajar materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada mahasiswa pendidikan teknik

bangunan. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran* , 3(2), 469–475.

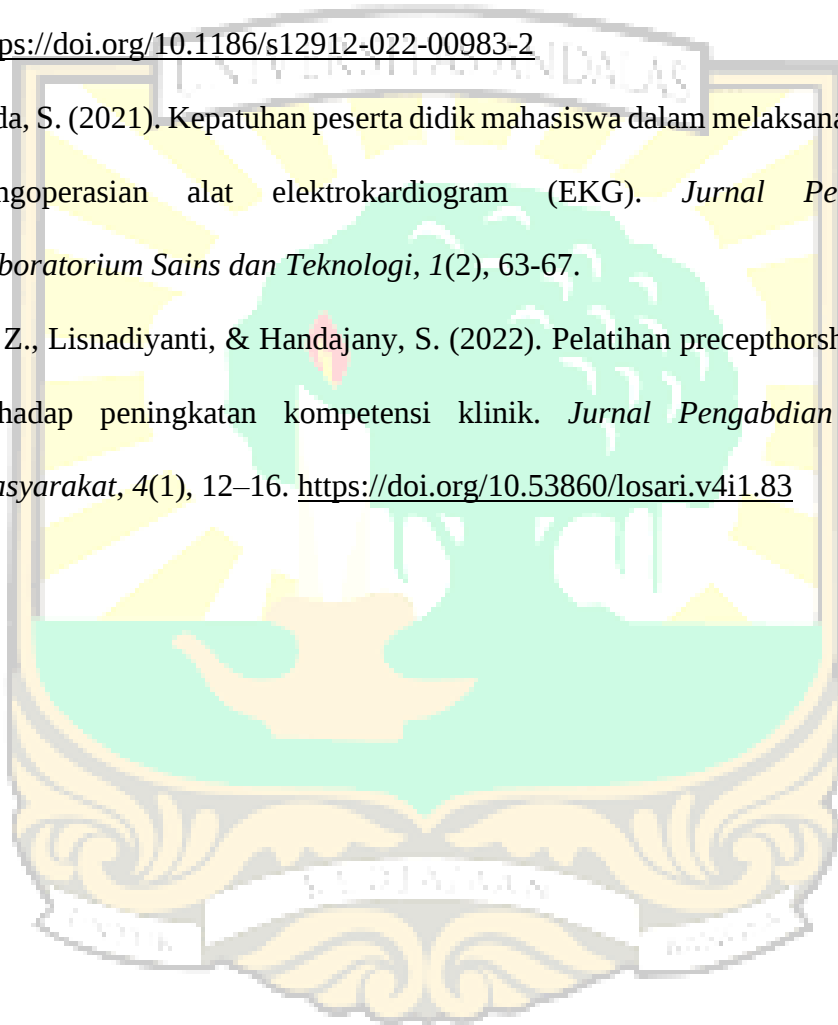
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1701>

Zeng, L., Chen, Q., Fan, S., Yi, Q., An, W., Liu, H., Hua, W., Huang, R., & Huang, H. (2022). Factors influencing the professional identity of nursing interns: A cross-sectional study. *BMC Nursing*, 21(1), 1–8.

<https://doi.org/10.1186/s12912-022-00983-2>

Zulmeida, S. (2021). Kepatuhan peserta didik mahasiswa dalam melaksanakan SOP pengoperasian alat elektrokardiogram (EKG). *Jurnal Pengolahan Laboratorium Sains dan Teknologi*, 1(2), 63-67.

Zuriati, Z., Lisnadiyanti, & Handajany, S. (2022). Pelatihan preceptorship model terhadap peningkatan kompetensi klinik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12–16. <https://doi.org/10.53860/losari.v4i1.83>



RENCANA JADWAL PENELITIAN

NIM : 2111311036

Judul : Hubungan Identitas Profesional Dengan Kesiapan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa
Program Sarjana Akultas Keperawatan Universitas Andalas

[illegible]

Lampiran 2**RENCANA ANGGARAN DANA PENELITIAN**

Judul : Hubungan Identitas Profesional dengan Kesiapan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Nama : Natasya Lidia Putri

NIM : 2111311036

No.	Kegiatan	Biaya
1.	Penyusunan Proposal Penelitian	Rp. 200.000,-
2.	Pengadaan Proposal dan Ujian Proposal	Rp. 300.000,-
3.	Pelaksanaan Penelitian	Rp. 200.000,-
4.	Penyusunan Skripsi	Rp.300.000,-
5.	Pengadaan Skripsi dan Ujian Akhir	Rp. 500.000,-
6.	Perbaikan Laporan Setelah Ujian Skripsi	Rp. 200.000,-
7.	Penyelesaian Skripsi	Rp.500.000,-
	Total	Rp. 2.200.000,-

Lampiran 3

SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Dekanat Fakultas Keperawatan Kampus Unand Limau Manis Padang 25163
Telp. (0751) 779233 Fax. (0751) 779233 Website : <http://fkep.unand.ac.id/> /
Email : sekretariat@fkep.unand.ac.id

Nomor : B/248/UN16.13.WD1/PT.01.04/2024
Hal : *Izin Penelitian dan Pengambilan Data*

23-10-2024

Yth. Kepala LPTIK Universitas Andalas
Padang

Bersama ini kami sampaikan bahwa sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas tersebut dibawah ini akan melakukan penelitian dan memerlukan data dari instansi yang Bapak/ Ibu pimpin:

Nama : Natasya Lidia Putri
Nim : 2111311036
Judul Penelitian : Hubungan antara identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk Melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
Tempat Penelitian : Universitas Andalas
Lama Penelitian : 23 Oktober 2024 s.d 30 Maret 2025

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk kegiatan tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I *A.*

Dr. Ns. Atih Rahayuningsih, M.Kep, Sp.Kep J
NIP. 197107052008122001

Lampiran 4.

KETERANGAN LOLOS ETIK

**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
FACULTY OF NURSING ANDALAS UNIVERSITY PADANG**

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION" No.453.layaketik/KEPKFKEPUNAND**

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Natasya Lidia Putri
Principal Investigator

Nama Institusi : Universitas Andalas
Name of the Institution

Dengan judul
Title

**"Hubungan Identitas Profesional Dengan Kesiapan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Praktik
Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Januari 2026.

This declaration of ethics applies during the period January 31, 2025 until January 31, 2026


 January 31, 2025
 Professor and Chairperson,

 Rika Sabri

Lampiran 5

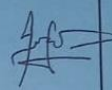
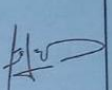
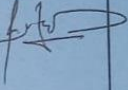
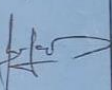
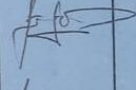
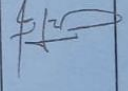
KARTU BIMBINGAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
KAMPUS LIMAU MANIS, PADANG-25163, Telp. (0751) 779233 Fax. (0751) 779233
Website : <http://fkep.unand.ac.id> / email : sekretariat@fkep.unand.ac.id

KARTU BIMBINGAN / KONSULTASI TUGAS AKHIR / SKRIPSI

NAMA : NATALYA LIDIA PUTRI
NO. BP. : 2111311036
PEMBIMBING : Prof. Nirmala, S.Kep.N., Ns., PhD, 2111311036
JUDUL : Hubungan Identitas profesional dengan Kepuasan Mahasiswa
untuk Melakukan Praktek Klinik Pada Naraasawa Program
sarjana kebidanan keperawatan Universitas Andalas.

NO.	PERTEMUAN		TANDA TANGAN PEMBIMBING	
	TANGGAL	KEGIATAN / SARAN PEMBIMBING	I	II
1.	2. 9. 2024	Identifikasi masalah dan judul	h	
2.	27. 9. 2024	Konsul judul	h	
3.	3. 10. 2024	Bimbingan BAB I	h	
4.	6. 11. 2024	Revisi BAB I & BAB II	h	
5.	13. 11. 2024	Perbaiki sesuai saran	h	
6.	18. 11. 2024	Revisi BAB I - BAB II	h	
7	20-11-2024	Disetujui untuk proposal perbaiki proposal.	h	
	15/03-2025	Perbaikan BAB V	h	
	12/03-2025	Perbaikan penulisan, BAB V, BAB VI	h	
	19/03-2025	Revisi hasil penelitian	h	
	17/04-2025	Revisi hasil penelitian & pembahasan	h	
	23/04-2025	Disetujui seminar hasil	h	

NO.	PERTEMUAN		TANDA TANGAN PEMBIMBING	
	TANGGAL	KEGIATAN / SARAN PEMBIMBING	I	II
		Revisi BAB I & BAB II		
		Revisi Sesuai Saran		
	21/11-2024	Acc Ujian proposal.		
	24/01-2025	Perbaikan proposal		
	4/03-2025	Pertemuan bab I - IV + Master tabel + pengolahan data		
	26/03-2025	Pertemuan bab V + VI + VII		
	14/04-2025	Pertemuan abstrak + Lampiran		
	21/04-2025	Acc Ujian		

Catatan :
 - Lembar ini dibawa setiap kali konsultasi
 - Lembaran ini diserahkan saat mendaftar untuk ujian skripsi (salah satu syarat untuk ujian skripsi).

Lampiran 6**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Yth. Saudara/i

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

Nama : Natasya Lidia Putri

NIM : 2111311036

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas”

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara/i menyetujui, maka dengan ini saya memohon kesediaan menandatangani lembaran persetujuan dan menjadi responden yang akan diteliti.

Atas perhatian dan kesediaan Saudara/i sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2025

Peneliti

Lampiran 7**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN*****(Inform Consent)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Menyatakan kesediaan saya untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh saudari Natasya Lidia Putri, Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan judul “Hubungan identitas profesional dengan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik pada mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas”.

Dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari siapapun dengan catatan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Demikianlah pernyataan ini kami buat, dengan ditandatanganinya surat persetujuan ini, maka saya menyatakan bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, Januari 2025

()

Lampiran 8

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN IDENTITAS PROFESIONAL DENGAN KESIAPAN MAHASISWA UNTUK MELAKSANAKAN PRAKTIK KLINIK PADA MAHASISWA PROGRAM SARJANA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS

a. Data Demografi

1. Nama/ inisial :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : L/P (Lingkari salah satu)
4. Fakultas :
5. Angkatan :
6. Semester :
7. Kelas :
8. Alasan Masuk Keperawatan :
- ☐ Keinginan sendiri
- ☐ Kemauan orang tua
- ☐ Lainnya, jelaskan.....
9. IPK semester terakhir :

b. Kuesioner kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik

Petunjuk pengisian:

1. Isilah semua data pada tempat yang telah disediakan dengan benar
2. Kejujuran dan partisipasi anda sangat saya harapkan.
3. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom score setuju atau tidak setuju yang telah disediakan.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk melaksanakan praktek klinik		
2	Saya akan melakukan sebaik mungkin saat melaksanakan praktek klinik		
3	Saya akan bertanggung jawab dengan tujuan saya saat praktek klinik		
4	Saya yakin dengan keterampilan keperawatan saya untuk melakukan tindakan dasar secara mandiri		
5	Saya akan belajar lebih giat lagi saat menemukan hal atau kasus baru di lahan praktek klinik		
6	Saya yakin dengan dokumentasi keperawatan (ASKEP) yang saya buat		
7	Tujuan utama saya menyelesaikan praktek klinik untuk memperoleh nilai yang saya harapkan		
8	Saya siap melakukan tindakan keperawatan sesuai SOP		
9	Saya akan memprioritaskan tujuan saya belajar di lapangan praktek klinik		
10	Saya sangat yakin dengan kemampuan saya untuk bertanggung jawab secara menyeluruh dalam belajar		
11	Saya akan bertanggung jawab jika saya		

	melakukan kesalahan saat menjalani praktek klinik		
12	Saya sering mengumpulkan informasi tambahan tentang materi belajar yang ada di praktek klinik		
13	Saya tidak akan ragu bertanya pada senior saat saya menemukan masalah		
14	Saya tidak akan ragu saat berkomunikasi dengan pasien		

c. **Kuesioner Identitas Profesional**

Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan yang sesuai dengan kondisi diri anda.

Macleod Clark Professional Identity Scale (MCPIS),

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa bahwa diri saya telah menjadi bagian dari keperawatan					
2	Saya merasa memiliki hubungan erat dengan orang lain dalam keperawatan					
3	Saya sering merasa malu untuk mengakui bahwa saya sedang belajar dibidang keperawatan					

4	Saya selalu mencari berbagai alasan agar saya diakui sebagai bagian dari keperawatan					
5	Saya sering menyembunyikan fakta bahwa saya sedang belajar di bidang keperawatan					
6	Saya senang dan bangga menjadi bagian dari keperawatan					
7	Saya dapat mencontoh dengan baik perilaku profesional seorang perawat					
8	Menjadi anggota dari profesi keperawatan adalah sesuatu yang sangat penting bagi saya					
9	Saya merasa memiliki karakteristik yang sama dengan orang lain dalam keperawatan					

Lampiran 9

PERSENTASE JAWABAN KUESIONER

a. Kuesioner Identitas Profesional

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Saya merasa bahwa diri saya telah menjadi bagian dari keperawatan	41	23	90	50.6	45	25.3	1	0.6	1	0.6
2	Saya merasa memiliki hubungan erat dengan orang lain dalam keperawatan	24	13.5	103	57.9	51	28.7	-	-	-	-
3	Saya sering merasa malu untuk mengakui bahwa saya sedang belajar dibidang keperawatan	3	1.7	6	3.4	33	18.5	80	44.9	56	31.5
4	Saya selalu mencari berbagai alasan agar saya diakui sebagai bagian dari keperawatan	6	3.4	27	15.2	80	44.9	51	28.7	14	7.9
5	Saya sering menyembunyikan fakta bahwa saya sedang belajar di bidang keperawatan	1	0.6	10	5.6	43	24.2	78	43.8	46	25.8
6	Saya senang dan bangga menjadi bagian dari keperawatan	55	30.9	90	50.6	32	18.0	1	0.6	-	-
7	Saya dapat mencontoh dengan baik perilaku profesional seorang perawat	55	30.9	90	50.6	31	17.4	2	1.1	-	-
8	Menjadi anggota dari profesi keperawatan	52	29.2	93	52.2	31	17.4	2	1.1	-	-

	adalah sesuatu yang sangat penting bagi saya										
9	Saya merasa memiliki karakteristik yang sama dengan orang lain dalam keperawatan	25	14.0	73	41.0	72	40.4	7	3.9	1	0.6

c. Persentase jawaban pernyataan responden pada kuesioner kesiapan untuk praktik klinik (n=178)

No. Soal	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Komunikasi					
1	Saya akan melakukan sebaik mungkin saat melaksanakan praktek klinik	178	100%	0	0
2	Saya akan bertanggung jawab dengan tujuan saya saat praktek klinik	176	98.9%	2	1.1%
3	Saya akan bertanggung jawab jika saya melakukan kesalahan saat menjalani praktek klinik	176	98.9%	2	1.1%
4	Saya tidak akan ragu bertanya pada senior saat saya menemukan masalah	174	97.8%%	4	2.2%
5	Saya tidak akan ragu saat berkomunikasi dengan pasien	171	96.1%	7	3.9%
Skill Dasar Keperawatan					
6	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk melaksanakan praktik klinik	165	92.7%	13	7.3%
7	Saya yakin dengan keterampilan keperawatan saya untuk melakukan tindakan dsar secara mandiri	156	87.6%	22	12.4%

8	Saya siap melakukan Tindakan keperawatan sesuai SOP	178	100%	0	0
9	Saya akan memprioritaskan tujuan saya belajar di lapangan praktik klinik	178	100%	0	0
10	Saya sangat yakin dengan kemampuan saya untuk bertanggung jawab secara menyeluruh dalam belajar	171	96.1%	7	3.9%
11	Saya sering mengumpulkan informasi tambahan tentang materi belajar yang ada di praktik klinik	172	96.6%	6	3.4%
Dokumentasi Keperawatan					
12	Saya akan belajar lebih giat lagi saat menemukan hal atau kasus baru di lahan praktik klinik	176	98.9%	2	1.1%
13	Saya yakin dengan dokumentasi keperawatan (ASKEP) yang saya buat	143	80.3%	35	19.7%
14	Tujuan utama saya menyelesaikan praktek klinik untuk memperoleh nilai yang saya harapkan	173	97.2%	5	2.8%

Master Tabel

Hubungan Identitas Profesional Dengan Kesiapan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

[illegible]

19	1	1	1	1	1	4	4	5	1	5	5	5	5	5	39	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
20	1	1	1	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	3	32	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
21	1	2	1	1	1	5	5	4	2	5	4	4	4	3	36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
22	1	1	1	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	33	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
23	1	2	1	3	1	4	4	4	3	4	4	2	3	3	31	2	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	1
24	1	1	1	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
25	1	1	1	1	1	4	4	5	4	5	5	4	4	3	37	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	2
26	2	2	1	1	1	4	4	5	2	5	4	4	4	4	36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
27	1	1	1	1	1	5	5	4	2	4	5	5	5	5	40	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
28	1	2	1	2	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	32	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
29	2	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
30	1	2	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
31	1	1	1	1	1	5	4	5	1	5	5	4	5	3	37	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
32	1	2	1	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
33	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
34	1	2	1	2	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	37	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
35	1	1	1	1	1	5	5	3	5	3	5	5	5	5	41	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
36	1	1	1	1	1	3	4	3	2	3	3	5	4	3	30	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
37	1	2	1	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
38	1	1	1	3	1	5	3	3	4	3	4	5	4	4	35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
39	1	2	1	1	1	5	4	5	3	5	5	4	5	3	39	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
40	1	1	1	1	1	4	4	4	5	5	5	3	4	4	38	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	2
41	1	1	1	1	1	4	4	5	3	5	4	4	4	4	39	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
42	1	1	1	2	1	5	5	5	3	4	4	5	5	5	41	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
43	1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2

44	1	2	1	3	1	5	4	4	2	4	4	4	4	35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2		
45	1	1	1	3	1	4	4	5	3	5	4	4	4	37	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
46	1	1	1	1	1	5	5	5	3	4	5	4	4	3	38	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
47	1	1	1	1	1	5	5	5	1	5	5	5	5	4	40	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
48	1	2	1	3	1	4	3	4	4	5	4	4	4	36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
49	1	2	1	3	1	5	4	3	2	3	4	5	4	5	35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
50	1	1	1	3	1	4	3	5	2	5	4	3	3	4	34	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	2	
51	1	1	1	1	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	26	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	1
52	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
53	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
54	1	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
55	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
56	1	1	1	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	33	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2	
57	1	2	1	1	1	4	4	5	3	5	5	4	4	4	38	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	2
58	1	1	1	1	1	5	4	5	2	5	5	4	4	4	38	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
59	1	2	1	1	1	4	4	3	3	3	5	5	5	3	35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
60	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	5	5	5	3	35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
61	1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	33	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
62	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
63	1	2	1	1	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	32	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	2
64	1	1	1	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	3	32	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
65	1	2	1	1	1	4	4	5	3	5	5	5	5	4	40	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
66	1	1	1	1	2	4	4	5	2	4	5	5	5	5	39	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
67	1	2	1	1	1	5	4	4	2	4	5	5	5	5	40	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
68	1	1	1	2	1	4	3	5	1	5	4	4	4	4	34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	

69	1	1	1	1	1	3	4	5	2	5	5	3	5	2	34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
70	1	1	1	1	1	5	4	4	2	4	5	5	5	5	39	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
71	2	2	1	1	1	3	5	5	3	4	4	5	3	3	35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
72	1	1	1	3	1	3	4	1	1	4	3	3	3	5	27	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	2
73	1	1	1	1	1	4	4	5	3	5	5	5	5	4	40	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
74	1	2	1	1	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	40	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
75	1	2	1	1	1	4	5	5	4	4	5	5	5	4	41	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
76	1	2	1	2	1	3	3	4	2	4	4	4	4	3	31	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
77	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
78	1	1	1	1	1	3	3	4	3	4	4	5	3	4	33	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
79	1	2	1	1	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	32	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
80	1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	3	4	3	3	31	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
81	1	1	1	1	1	5	4	5	2	5	4	4	4	4	37	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
82	1	1	1	1	1	5	4	5	2	4	4	4	4	5	37	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
83	1	2	1	1	1	5	4	5	2	4	4	4	4	5	37	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
84	1	1	1	2	1	3	3	4	3	5	4	4	4	3	33	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
85	1	2	1	1	1	5	5	1	4	2	5	4	5	5	36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
86	1	1	1	2	1	5	4	3	3	4	3	4	4	4	34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
87	1	1	2	1	1	5	5	5	1	5	5	5	5	4	40	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
88	1	1	2	1	1	3	3	5	2	5	5	4	5	4	36	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
89	1	1	2	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
90	1	1	2	1	1	4	4	5	3	5	4	4	4	4	37	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
91	1	1	2	1	1	5	4	4	3	3	4	3	5	4	35	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
92	1	1	2	1	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	31	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
93	1	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2

94	1	1	2	1	1	3	3	3	3	2	4	4	4	3	29	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	
95	1	1	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
96	1	1	2	1	1	4	3	5	3	4	4	4	5	4	36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
97	1	1	2	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
98	1	1	2	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	28	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
99	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
100	1	1	2	1	1	3	3	3	3	5	3	3	3	3	29	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
101	1	1	2	2	1	3	4	4	4	3	4	3	3	3	31	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
102	1	1	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
103	1	1	2	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	30	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	10	2	
104	1	1	2	1	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
105	1	1	2	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	28	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
106	2	1	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
107	1	1	2	2	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	32	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
108	1	1	2	1	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
109	1	1	2	1	1	4	4	3	3	4	5	5	5	4	37	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
110	1	1	2	1	1	3	4	4	1	4	4	4	4	3	31	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
111	1	1	2	1	1	3	4	5	1	5	5	5	4	3	35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
112	2	1	2	1	1	3	3	4	3	3	4	3	3	2	28	2	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	1	
113	1	1	2	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
114	1	1	2	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
115	1	1	2	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
116	1	1	2	1	1	5	5	4	3	4	5	5	5	5	41	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
117	1	1	2	1	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	33	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
118	1	1	2	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2

[illegible]

[illegible]

169	1	1	2	1	1	3	4	4	2	4	4	3	5	3	32	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
170	1	1	2	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
171	1	1	2	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
172	1	1	2	1	1	5	4	5	3	5	5	5	5	5	42	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
173	1	1	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	32	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
174	1	1	2	1	1	4	4	2	4	3	4	3	4	3	31	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
175	1	1	2	1	1	4	4	5	3	5	5	3	4	4	32	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
176	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
177	1	2	2	3	1	3	3	5	4	5	4	4	4	4	36	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
178	1	1	2	2	1	3	3	5	4	5	4	4	4	3	35	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2

Keterangan:

- Jenis kelamin
1: perempuan
2: laki-laki
- Usia
1: Remaja akhir(18-21)
2: Dewasa awal (22-24)
- Semester
1: Semester 6
2: Semester 4
- Alasan masuk keperawatan
1: keinginan sendiri
2: keinginan orang tua
3: lainnya
- IPK
1: $> 3,50$
2: $\leq 3,50$
- Kuesioner identitas profesional
- Pernyataan nomor 1,2,4,6,7,8,9
1: sangat tidak setuju
2: tidak setuju
3: netral
4: setuju
5: sangat tidak setuju
- Pernyataan nomor 3 dan 5
1: sangat setuju
2: setuju
3: netral
4: tidak setuju
5: sangat tidak setuju
- Kuesioner kesiapan mahasiswa untuk praktik klinik
0: tidak setuju
1: setuju
Hasil ukur kuesioner identitas profesional
1: kurang baik (skor < 27)
2: baik (skor ≥ 27)
Hasil ukur kuesioner kesiapan praktik klinik
1: belum siap (skor ≤ 8)
2: siap (skor ≥ 9)

Lampiran 11

Hasil Uji Statistik

Statistics

		jenis kelamin	usia	alasan masuk keperawatan	semester	IP semester terakhir
N	Valid	178	178	178	178	178
	Missing	0	0	0	0	0

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	167	93.8	93.8	93.8
	laki-laki	11	6.2	6.2	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-21	176	98.9	98.9	98.9
	22-24	2	1.1	1.1	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

alasan masuk keperawatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	keinginan sendiri	121	68.0	68.0	68.0
	keinginan orang tua	31	17.4	17.4	85.4
	lainnya	26	14.6	14.6	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	semester 6	86	48.3	48.3	48.3
	semester 4	92	51.7	51.7	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

IP semester terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>3,50	176	98.9	98.9	98.9
	≤3,50	2	1.1	1.1	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Identitas Profesional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	5	2.8	2.8	2.8
	baik	173	97.2	97.2	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya merasa bahwa diri saya telah menjadi bagian dari keperawatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	.6	.6	.6
	tidak setuju	1	.6	.6	1.1
	netral	45	25.3	25.3	26.4
	setuju	90	50.6	50.6	77.0
	sangat setuju	41	23.0	23.0	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya merasa memiliki hubungan erat dengan orang lain dalam keperawatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	51	28.7	28.7	28.7
	setuju	103	57.9	57.9	86.5
	sangat setuju	24	13.5	13.5	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya sering merasa malu untuk mengakui bahwa saya sedang belajar dibidang keperawatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	sangat setuju	3	1.7	1.7	1.7
	setuju	6	3.4	3.4	5.1
	netral	33	18.5	18.5	23.6
	tidak setuju	80	44.9	44.9	68.5
	sangat tidak setuju	56	31.5	31.5	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya selalu mencari berbagai alasan agar saya diakui sebagai bagian dari keperawatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	14	7.9	7.9	7.9
	tidak setuju	51	28.7	28.7	36.5
	netral	80	44.9	44.9	81.5
	setuju	27	15.2	15.2	96.6
	sangat setuju	6	3.4	3.4	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya sering menyembunyikan fakta bahwa saya sedang belajar di bidang keperawatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	1	.6	.6	.6
	setuju	10	5.6	5.6	6.2
	netral	43	24.2	24.2	30.3
	tidak setuju	78	43.8	43.8	74.2
	sangat tidak setuju	46	25.8	25.8	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya senang dan bangga menjadi bagian dari keperawatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	.6	.6	.6
	netral	32	18.0	18.0	18.5
	setuju	90	50.6	50.6	69.1
	sangat setuju	55	30.9	30.9	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya dapat mencontoh dengan baik perilaku profesional seorang perawat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	1.1	1.1	1.1
	netral	31	17.4	17.4	18.5
	setuju	104	58.4	58.4	77.0
	sangat setuju	41	23.0	23.0	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Menjadi anggota dari profesi keperawatan adalah sesuatu yang sangat penting bagi saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	1.1	1.1	1.1
	netral	31	17.4	17.4	18.5
	setuju	93	52.2	52.2	70.8
	sangat setuju	52	29.2	29.2	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya merasa memiliki karakteristik yang sama dengan orang lain dalam keperawatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	.6	.6	.6
	tidak setuju	7	3.9	3.9	4.5
	netral	72	40.4	40.4	44.9
	setuju	73	41.0	41.0	86.0
	sangat setuju	25	14.0	14.0	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Kesiapan Praktik Klinik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Siap	4	2.2	2.2	2.2
	Siap	174	97.8	97.8	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya yakin dengan kemampuan saya untuk melaksanakan praktek klinik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	13	7.3	7.3	7.3
	setuju	165	92.7	92.7	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya akan melakukan sebaik mungkin saat melaksanakan praktek klinik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	178	100.0	100.0	100.0

Saya yakin dengan keterampilan keperawatan saya untuk melakukan tindakan dasar secara mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	22	12.4	12.4	12.4
	setuju	156	87.6	87.6	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya akan belajar lebih giat lagi saat menemukan hal atau kasus baru di lahan praktek klinik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	1.1	1.1	1.1
	setuju	176	98.9	98.9	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya yakin dengan dokumentasi keperawatan (ASKEP) yang saya buat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	35	19.7	19.7	19.7
	setuju	143	80.3	80.3	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Tujuan utama saya menyelesaikan praktek klinik untuk memperoleh nilai yang saya harapkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	5	2.8	2.8	2.8
	setuju	173	97.2	97.2	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya siap melakukan tindakan keperawatan sesuai SOP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	178	100.0	100.0	100.0

Saya akan memprioritaskan tujuan saya belajar di lapangan praktek klinik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	178	100.0	100.0	100.0

Saya sangat yakin dengan kemampuan saya untuk bertanggung jawab secara menyeluruh dalam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	7	3.9	3.9	3.9
	setuju	171	96.1	96.1	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya akan bertanggung jawab jika saya melakukan kesalahan saat menjalani praktek klinik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	tidak setuju	2	1.1	1.1	1.1
	setuju	176	98.9	98.9	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya sering mengumpulkan informasi tambahan tentang materi belajar yang ada di praktek klinik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	6	3.4	3.4	3.4
	setuju	172	96.6	96.6	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya sering mengumpulkan informasi tambahan tentang materi belajar yang ada di praktek klinik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	6	3.4	3.4	3.4
	setuju	172	96.6	96.6	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Saya tidak akan ragu saat berkomunikasi dengan pasien

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	7	3.9	3.9	3.9
	setuju	171	96.1	96.1	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

semester * identitas profesional Crosstabulation

			identitas profesional		
			kurang baik	baik	Total
semester	semester 6	Count	4	82	86
		Expected Count	1.9	84.1	86.0
	semester 4	Count	0	92	92
		Expected Count	2.1	89.9	92.0
Total		Count	4	174	178
		Expected Count	4.0	174.0	178.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.377 ^a	1	.036		
Continuity Correction ^b	2.516	1	.113		
Likelihood Ratio	5.918	1	.015		
Fisher's Exact Test				.053	.053
Linear-by-Linear Association	4.353	1	.037		
N of Valid Cases	178				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.93.

b. Computed only for a 2x2 table

alasan masuk * identitas profesional Crosstabulation

		identitas profesional		Total
		kurang baik	baik	
alasan masuk	keinginan sendiri	Count	3	118
		Expected Count	2.7	118.3
	keinginan orang tua	Count	0	31
		Expected Count	.7	30.3
	lainnya	Count	1	25
		Expected Count	.6	25.4
Total		Count	4	174
		Expected Count	4.0	174.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	1.045 ^a	2	.593
Likelihood Ratio	1.688	2	.430
Linear-by-Linear Association	.009	1	.926
N of Valid Cases	178		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .58.

IPK * identitas profesional Crosstabulation

			identitas profesional		
			kurang baik	baik	Total
IPK	>3,50	Count	4	172	176
		Expected Count	4.0	172.0	176.0
	<=3,50	Count	0	2	2
		Expected Count	.0	2.0	2.0
Total	Count		4	174	178
	Expected Count		4.0	174.0	178.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.046 ^a	1	.829		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.091	1	.762		
Fisher's Exact Test				1.000	.955
Linear-by-Linear Association	.046	1	.830		
N of Valid Cases	178				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .04.

b. Computed only for a 2x2 table

identitas profesional * kesiapan praktik klinik Crosstabulation

			kesiapan praktik klinik		
			tidak siap	siap	Total
identitas profesional	kurang baik	Count	2	2	4
		Expected Count	.1	3.9	4.0
		% within identitas profesional	50.0%	50.0%	100.0%
	baik	Count	1	173	174
		Expected Count	2.9	171.1	174.0
		% within identitas profesional	0.6%	99.4%	100.0%
Total	Count		3	175	178
	Expected Count		3.0	175.0	178.0
	% within identitas profesional		1.7%	98.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	57.646 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	31.676	1	.000		
Likelihood Ratio	12.591	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	57.322	1	.000		
N of Valid Cases	178				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

b. Computed only for a 2x2 table

Identitas Profesional * Kesiapan Praktik Klinik Crosstabulation

		Kesiapan Praktik Klinik		Total
		belum siap	siap	
Identitas Profesional	kurang baik	Count	2	3
		Expected Count	.1	4.9
		% within Identitas Profesional	40.0%	60.0%
		% of Total	1.1%	1.7%
	baik	Count	2	171
		Expected Count	3.9	169.1
		% within Identitas Profesional	1.2%	98.8%
		% of Total	1.1%	96.1%
Total	Count		4	174
	Expected Count		4.0	174.0
	% within Identitas Profesional		2.2%	97.8%
	% of Total		2.2%	97.8%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	33.379 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	18.038	1	.000		
Likelihood Ratio	9.726	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.004
Linear-by-Linear Association	33.191	1	.000		
N of Valid Cases	178				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.

b. Computed only for a 2x2 table



Lampiran 12

Curriculum Vitae

Nama : Natasya Lidia Putri

Janis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Sipotu, 16 Juli 2003

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Status Pernikahan : Belum Menikah

Alamat : Tandai Sp. Tigo, Kec. Sangir, Kab. Solok Selatan

Riwayat Pendidikan :

1. MIN 2 Solok Selatan 2009-2015
2. MTs Negeri 1 Solok Selatan 2015-2018
3. SMA Negeri 1 Solok Selatan 2018-2021
4. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas 2021-Sekarang



Lampiran 13

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 14.

Hasil Uji Turnitin

Hubungan Identitas profesional dengan kesiapan praktik klinik mahasiswa sarjana

ORIGINALITY REPORT

11 %	9 %	2 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	4 %
2	repository.umj.ac.id Internet Source	2 %
3	pdfcoffee.com Internet Source	2 %
4	eprints.umsb.ac.id Internet Source	1 %
5	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1 %
6	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off Exclude matches < 1%
Exclude bibliography Off

